



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENGGORGANISASIAN PEMUDA DALAM
UPAYA MENINGKATKAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) MELALUI
LITERASI TEKNOLOGI DI DESA
SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

**Muhammad Faishal
B92216111**

**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faishal

NIM : B92216111

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pengorganisasian Pemuda dalam upaya Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Literasi Teknologi di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang**, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia dan menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2021



buat pernyataan,

Muhammad Faishal

B92216111

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Faishal
NIM : B92216111
Semester : VII
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan Sosial
Judul : Pengorganisasian Pemuda dalam upaya
Meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)
melalui Literasi Teknologi di Desa Sumbermulyo Kecamatan
Jogoroto Kabupaten Jombang.

Proposal skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada seminar proposal skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 Januari 2021
Dosen Pembimbing



Dr. M. Munir Mansyur, M. Ag.
NIP. 195903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGGORGANISASIAN PEMUDA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) MELALUI LITERASI TEKNOLOGI DI DESA
SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO
KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Disusun Oleh
Muhammad Faishal
B92216111

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 20 Januari 2021
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes
NIP.197605182007012022

Penguji III

Dr. Moh Anshori, M. Fil. I
NIP. 197508182000031002

Penguji IV

Dr.Hj. RiesDyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014



Surabaya, 20 Januari 2021
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Faishal
NIM : B92216111
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Faishaltok94@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PENGOrganisasian Pemuda dalam upaya meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui literasi teknologi di desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Jombang, 17 September 2021

Penulis

Muhammad Faishal

ABSTRAK

Muhammad Faishal, B92216111 (2020): Pengorganisasian Pemuda dalam upaya Meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Literasi Teknologi di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Skripsi ini membahas tentang proses pendampingan yang dilakukan kepada kelompok pemuda Desa Sumbermulyo sebagai upaya untuk membantu meningkatkan pemasaran produk UMKM dan juga wisata desa yang ada di Desa Sumbermulyo. Dalam penelitian ini berisikan tentang bagaimana strategi pendampingan, dan bagaimana perubahan sebelum dan sesudah pendampingan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Assesed Basic Community Development*) dimana metode ini memfokuskan pada aset yang ada untuk dimobilisasi untuk memajukan perekonomian masyarakat. Dalam metode ini memiliki tahapan yang biasa disebut dengan siklus 5-D yaitu *Define, discovery, dream, design, dan destiny*.

Hasil dari pendampingan ini adalah meningkatnya pengetahuan dari para pemuda Desa Sumbermulyo perihal metode dan strategi pemasaran untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM dan wisata desa. Dalam mewujudkan hal tersebut, para pemuda belajar untuk menguasai media sosial dan juga aplikasi-aplikasi untuk membuat poster dan video dengan memanfaatkan Android.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pengorganisasian Pemuda, Pemasaran Melalui Sosial Media.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pendampingan.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan	4
D. Manfaat Penelitian dan Pendampingan	4
E. Strategi Mencapai Tujuan	5
BAB II.....	14
TINJAUAN TEORI.....	14
A. Teori Pengorganisasian	14

B.	<i>Sustainable Livelihood Framework (SLF)</i>	20
A.	Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B.	Tahapan-Tahapan Penelitian.....	30
C.	Subjek Penelitian.....	32
D.	Teknik Pengumpulan Data	32
E.	Teknik Validasi Data.....	34
F.	Teknis Analisis Data	35
G.	Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV	38
PROFIL DESA	38
A.	Kondisi Geografis.....	38
B.	Kondisi Demografi.....	43
C.	Kondisi Pendukung	48
BAB V	56
TEMUAN ASET	56
A.	Aset Sumber Daya Alam (SDA)	56
B.	Aset Sumber Daya Manusia.....	59
C.	Aset Sosial.....	59
D.	Aset Infrastruktur	60
E.	Aset Kelembagaan.....	60
BAB VI	64

PROSES PENDAMPINGAN	64
A. Proses Awal.....	64
B. Proses Pendekatan	66
C. Membangun Kelompok Riset.....	69
D. Menemukan Kembali Aset (<i>Discovery</i>)	71
E. Impian (<i>Dream</i>).....	78
BAB VII.....	81
PROSES AKSI.....	81
A. Strategi Aksi (<i>Design</i>).....	81
B. Implementasi Aksi.....	87
BAB VIII.....	100
ANALISIS DAN REFLEKSI.....	100
A. Analisis (<i>Leaky bucket</i>)	100
B. Refleksi.....	101
BAB IX	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
C. Keterbatasan Peneliti.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

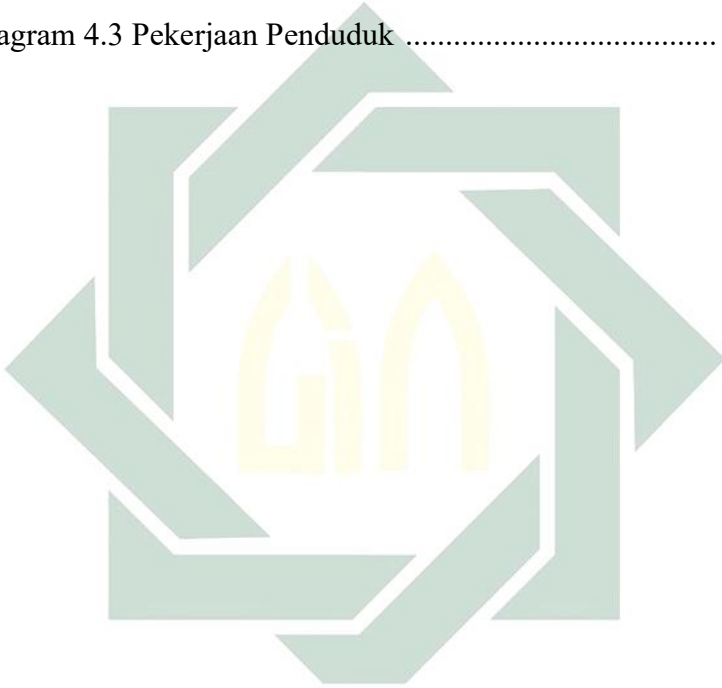
Tabel 1.1 Analisis Strategi Program	6
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	8
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	37
Tabel 5.1 <i>Transect</i>	56
Tabel 6.1 Kisah Sukses	73
Tabel 7.1 Perlengkapan Aksi	82
Tabel 7.2 Perencanaan Program	84
Tabel 7.3 Hasil Evaluasi Program	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Batas Desa Sumbermulyo	39
Gambar 4.2 Gapura Desa Sumbermulyo	40
Gambar 4.3 Peta Batas Dusun Desa Sumbermulyo	41
Gambar 4.4 Peta Tata Guna Lahan Desa Sumbermulyo	43
Gambar 4.5 Lahan Pertanian	44
Gambar 4.6 SDN Sumbermulyo I	50
Gambar 4.7 SDN Sumbermulyo II	51
Gambar 4.8 Ponpes Al-Ghozaliyah	51
Gambar 4.9 Fasilitas Keagamaan	53
Gambar 5.1 Lahan Pertanian	57
Gambar 5.2 Fasilitas Pelayanan Publik	60
Gambar 6.1 Kelompok Pemuda	68
Gambar 7.1 Grup Online	88
Gambar 7.2 Program Literasi Teknologi	89
Gambar 7.3 Program Literasi Teknologi	90
Gambar 7.4 Program Literasi Teknologi	90

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	45
Diagram 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Diagram 4.3 Pekerjaan Penduduk	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan jenis usaha yang sedang banyak ditekuni oleh masyarakat di Indonesia, UMKM sendiri merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang pada usaha ekonomi produktif. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 menjelaskan bahwa:

- Usaha Mikro, Usaha Produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur undang-undang.
- Usaha Kecil, Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur undang-undang.
- Usaha Menengah, Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan data yang dihimpun dari kementerian koperasi dan UMKM, dari tahun 2009 hingga tahun 2017 jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan:

- Pada tahun 2009 berjumlah 52.764.750 unit.
- Pada tahun 2010 berjumlah 54.114.821 unit.
- Pada tahun 2011 berjumlah 55.206.444 unit.
- Pada tahun 2012 berjumlah 56.534.592 unit.
- Pada tahun 2013 berjumlah 57.895.721 unit.
- Pada tahun 2014 berjumlah 57.895.721 unit.
- Pada tahun 2015 berjumlah 59.262.772 unit.
- Pada tahun 2016 berjumlah 61.651.177 unit.
- Pada tahun 2017 berjumlah 62.922.617 unit.²

Dari data di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah UMKM yang ada di Indonesia, oleh karena itu UMKM menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia. Menurut Presiden RI ke 7 yakni Bapak Jokowi, UMKM ternyata memiliki daya tahan tinggi dan akan mampu menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global.

Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang memiliki banyak sekali UMKM, baik itu UMKM yang bergerak dibidang bisnis Tahu, Bumbu Pecel, dan juga kerajinan tangan dari tanah liat. Menurut Bapak Fuad selaku Kepala Desa Sumbermulyo, di Desa Sumbermulyo ini hampir setiap Dusunnya memiliki UMKM yang terkenal, seperti di Dusun Bapang, di dusun tersebut mayoritasarganya memiliki UMKM yakni bisnis pembuatan tahu, sedangkan di Dusun Sumbermulyo banyak dariarganya memiliki UMKM yakni bisnis pembuatan bumbu pecel dan

² https://www.jurnal.id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di-indonesia/#3_Usaha_Menengah diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 00.43 WIB.

sampai memiliki koperasi sendiri, sedangkan di Dusun Sumbentoro, ada beberapaarganya yang memiliki UMKM yakni bisnis pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat.

Pada tahun 2013-2014 merupakan masa paling berkembangnya UMKM di Desa Sumbermuyo Kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang ini, akan tetapi pada tahun 2015 beberapa UMKM seperti pembuatan bumbu pecel dan kerajinan tangan dari tanah liat mulai menurun, hal tersebut disebabkan oleh kurang dan belum menemukan strategi pemasaran yang tepat sehingga belum banyak masyarakat luar desa yang mengetahui produk dari UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

Pada Era Digital saat ini, media sosial merupakan wahana paling ampuh untuk bisa membantu memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, baik itu suatu daerah atau sebuah produk. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Presiden RI yakni Bapak Jokowi bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat tersebut harus betul-betul kita arahkan, kita manfaatkan ke arah untuk kemajuan bangsa kita. Untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, menyebarkan nilai-nilai positif, nilai-nilai optimisme, nilai-nilai kerja keras, nilai-nilai integritas dan kejujuran, nilai-nilai solidaritas dan kebangsaan.³

Oleh karena itu dengan memanfaatkan teknologi khususnya media sosial bisa dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, dengan adanya Pengetahuan yang lebih mengenai Teknologi khususnya media sosial diharapkan bisa membantu memperkenalkan UMKM dan tempat wisata yang ada di suatu desa.

³ https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan_media diakses pada tanggal 23 September 2020 Pukul 02.08 WIB.

B. Fokus Penelitian dan Pendampingan

Penelitian ini berfokus pada aset Kepemudaan yang ada di Desa Sumbermulyo, dengan adanya aset wisata desa ini diharapkan bisa membantu meningkatkan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo. Dengan analisa di atas, peneliti merumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Apa Aset dan Potensi yang di temukan di Desa Sumbermulyo?
2. Bagaimana Strategi di Desa Sumbermulyo untuk bisa merealisasikan Literasi teknologi khususnya media sosial?
3. Bagaimana hasil dari proses pengorganisasian untuk merealisasikan Kelas Literasi Teknologi Khususnya media sosial?

C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan

Dari penelitian dan pendampingan ini diharapkan dapat menemukan pemecahan masalah yang tepat dan dapat diandalkan, diantara tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aset dan potensi yang ditemukan di Desa Sumbermulyo.
2. Untuk mengetahui Strategi di Desa Sumbermulyo untuk bisa merealisasikan Literasi teknologi khususnya media sosial.
3. Untuk mengetahui hasil dari proses pengorganisasian yang telah digunkana peneliti untuk merealisasikan Kelas Literasi Teknologi Khususnya media sosial.

D. Manfaat Penelitian dan Pendampingan

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas paling akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awal informasi atau referensi penelitian yang sejenis
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai inovasi keripik yang di kelola dari bahan dasar kentang yang merupakan sebuah aset yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan tentang teknologi dan media sosial sebagai upaya peningkatan perekonomian UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD, metode ini berpatokan kepada aset apa yang dimiliki oleh masyarakat, dan bagaimana masyarakat bisa mengembangkan, mengelola dan memanfaatkan aset tersebut demi terbentuknya penguatan ekonomi mereka sendiri. Oleh Karena itu bagaimana cara peneliti untuk bisa membantu masyarakat untuk mengenali, dan memahami aset yang masyarakat miliki. Dengan masyarakat mengetahui aset yang mereka miliki, diharapkan akan muncul rasa memiliki akan aset tersebut dan rasa ingin mengembangkan aset tersebut menjadi yang lebih baik. Setelah mereka mengetahui dan merasa memiliki maka akan muncul mimpi-mimpi atau harapan akan dimanfaatkan seperti apa aset yang mereka miliki.

Akan tetapi masyarakat juga harus bisa memilih dan memilih, manakah mimpi atau harapan mereka yang bisa direalisasikan dengan maksimal, dengan tenaga dan potensi yang mereka miliki, sehingga bisa berjalan tanpa adanya bantuan dari pihak lain atau secara mandiri.

2. Analisi Strategi Program

Berkaca dari Aset yang ada di Desa Sumbermulyo yakni tingginya rasa ingin mengembangkan dan memperkenalkan desa dari pemuda yang ada di Desa Sumbermulyo ini, oleh karena itu dirumuskanlah strategi program dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa:

Tabel 1.1
Analisi Strategi Program

No.	Potensi/Aset	Harapan	Strategi
1.	Banyaknya UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.	Menghidupkan dan mengembangkan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.	Melakukan <i>Rebranding</i> terhadap produk dari UMKM dengan memanfaatkan media sosial.
2.	Tingginya keinginan para pemuda Desa Sumbermulyo untuk mengembangkan dan memperkenalkan desa mereka.	Terbentuknya Kelompok Pemuda sebagai <i>Media Pathner</i> UMKM melalui Sosial media.	Mengorganisir Para pemuda untuk belajar bersama melalui literasi teknologi khususnya media sosial
3.	Besarnya dukungan	Adanya dukungan dari pemerintah	Konsolidasi antara kelompok

	<p>pemerintah dalam mendukung upaya peningkatan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.</p>	<p>desa dalam upaya merealisasikan literasi teknologi para pemuda desa.</p>	<p>pemuda dengan staf pemerintah desa.</p>
--	--	---	--

Sumber : Analisis Peneliti dan Masyarakat

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa dengan beberapa potensi/aset yang dimiliki Desa Sumbermulyo ini, diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan meningkatnya aspek perekonomiannya dalam hal pemanfaatan aset/potensi yang dimiliki.

Dalam tabel di atas pula dijelaskan beberapa harapan masyarakat dalam hal upaya peningkatan UMKM, maka dibuatlah strategi program sebagai berikut dengan harapan dapat mewujudkan harapan-harapan yang diharapkan oleh masyarakat:

- a. Pengorganisasian pemuda desa untuk bisa menjadi *Media Pathner* dalam upaya peningkatan UMKM di Desa Sumbermulyo.
- b. Melakukan Rebranding produk UMKM dengan menggunakan media sosial dengan bantuan kelompok pemuda desa.
- c. Adanya kerja sama antara kelompok pemuda dan pemerintahan desa dalam merealisasikan program literasi teknologi khususnya media sosial sebagai upaya membantu meningkatkan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

3. Ringkasana Narasi Program

Untuk menjelaskan rincian kegiatan untuk mencapai tujuan utama sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat maka perlu adanya ringkasana narasi program, dalam narasi rincian program ini akan menjabarkan beberapa kegiatan untuk menuju tujuan akhir (*Goal*). Berikut ringkasana narasi program pada penelitian ini:

Tabel 1.2
Ringkasana Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Meningkatnya UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo		
Tujuan (Purpose)	Munculnya Pemahaman Para pemuda desa tentang literasi teknologi khususnya media sosial, untuk membantu meningkatkan UMKM.		
Hasil	Melakukan <i>Rebranding</i> terhadap produk dari UMKM dengan memanfaatkan media sosial.	Mengorganisir Para pemuda untuk belajar bersama tentang media sosial sebagai alat <i>Destination Branding</i> Desa Sumbermulyo	Perencanaan pembentukan tempat wisata desa sebagai upaya <i>Destination Branding</i> Desa Sumbermulyo.
Kegiatan	Kegiatan 1 Terdatanya UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo	Kegiatan 2 Adanya kegiatan Literasi Teknologi khususnya media sosial	Kegiatan 3 Konsolidasi antara pemerintah desa dengan kelompok pemuda
	Kegiatan 1.1	Kegiatan 2.1	Kegiatan 3.1

	FGD perencanaan pelaksanaan pemetaan UMKM di Desa Sumbermulyo	FGD perencanaan Kelompok dan <i>Open Recruitment</i> anggota Kelompok Pemuda sebagai Media Pathner	FGD perencanaan Konsolidasi antar warga dan pemerintah
	Kegiatan 1.2 Pemetaan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo	Kegiatan 2.2 Pembentukan kelompok pemuda sebagai media Pathner	Kegiatan 3.2 Koordinasi dengan perwakilan dari pemdes dan perwakilan dari kelompok pemuda
	Kegiatan 1.3 Analisis hasil Data pemetaan UMKM	Kegiatan 2.3 Perencanaan Kelas Literasi Teknologi khususnya media Sosial	Kegiatan 3.3 Konsolidasi antara pemdes dan kelompok pemuda
	Kegiatan 1.4 Pengesahan Data UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo	Kegiatan 2.4 Penerapan hasil dari kelas Literasi Teknologi khususnya media sosial	Kegiatan 3.4 Penerapan hasil konsolidasi antara pemdes dengan kelompok pemuda
	Kegiatan 2.5	Kegiatan 2.5	Kegiatan 3.5

Monitoring dan Evaluasi bersama tentang UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo	Monitoring dan Evaluasi tentang penerapan dari kelas Literasi Teknologi khususnya media sosial	Monitoring dan Evaluasi tentang penerapan hasil konsolidasi antara pemuda dengan pemdes.
---	--	--

Dalam tabel di atas terdapat beberapa kegiatan atau strategi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mencapai tujuan utama sesuai dengan harapan setiap masyarakat. Secara garis besar dalam tabel di atas terdapat 3 kegiatan utama dan dari setiap kegiatan terdapat sub kegiatan, sub kegiatan ini merupakan kegiatan nyata untuk menuju tujuan kegiatan.

Yang pertama, kegiatan yang akan dilakukan adalah memetakan dan mendata UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo, dengan dilakukannya pemetaan dan pendataan UMKM tersebut diharapkan dapat mengetahui UMKM mana yang sedang mengalami penurunan guna dibantu untuk mempromosikan produk UMKMnya.

Yang kedua, kegiatan yang akan dilakukan adalah pengorganisasian para pemuda yang ada di Desa Sumbermulyo, tujuan dari adanya pengorganisasian ini adalah mencari para pemuda yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan desa mereka. Para pemuda ini akan mengikuti kegiatan Literasi Teknologi khususnya melalui media sosial.

Yang ketiga, kegiatan yang akan dilakukan adalah konsolidasi dengan pemerintahan desa, konsolidasi ini adalah konsolidasi antara kelompok pemuda yang mengikuti literasi teknologi dengan pemerintah desa, guna

mendapatkan dukungan dari pemerintah desa perihal kegiatan yang akan dilakukan.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Teknik ini digunakan untuk melihat bersama bagaimana jalannya setiap kegiatan, dengan adanya monitoring bisa digunakan untuk melihat kemajuan dari setiap kegiatan. Dan dengan adanya evaluasi digunakan untuk meriview setiap kegiatan apakah sudah sesuai dengan yang telah di rencanakan bersama atau belum. Dengan adanya evaluasi ini bisa sebagai pembelajaran bersama tentang kegiatan.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun sebagai berikut:

Bab I :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang realitas yang ada di Dusun Bapang Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, mulai dari latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sehingga dapat memberi pemahaman dan mempermudah bagi pembaca.

Bab II :Tinjauan Teori

Bab ini menjelaskan tentang kajian teoretis yang menguraikan teori-teori yang terkait tema pendampingan berbasis aset yang dikaji, Perspektif dakwah sebagai proses pemberdayaan di masyarakat, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dikaji yang dijadikan acuan pembeda oleh penulis saat ini dengan penulis lainnya.

Bab III :Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, dan menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan.

Bab IV :Profil Desa Sumbermulyo

Bab ini menjelaskan tentang profil lokasi pendampingan, membahas dan menguraikan aset-aset yang ada di lokasi pendampingan.

Bab V :Temuan Aset

Pada bab ini, menjelaskan tentang aset yang ada di Dusun Bapang Desa Sumbermulyo, baik dari aset alam, aset social, aset manusia, aset ekonomi masyarakat dan aset fisik.

Bab VI :Proses Pendampingan

Bab ini menjelaskan tentang awal proses, kemudian melakukan pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, kemudian gambaran umum terkait 5D (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny).

Bab VII :Proses Aksi

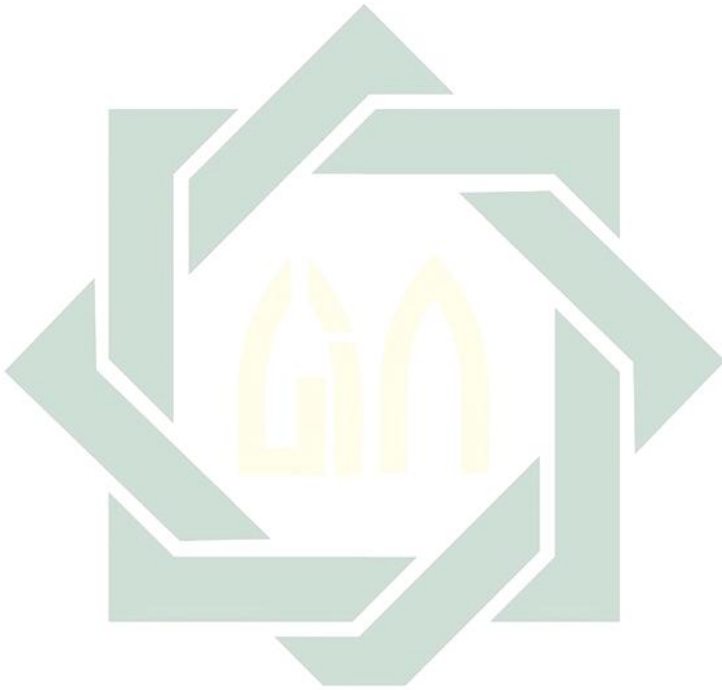
Bab ini, menjelaskan proses pendampingan masyarakat mulai dari *discovery*, *dream*, memetakan aset dan potensi Desa Sumbermulyo, merencanakan sebuah aksi perubahan dan melakukan aksi perubahan (*destiny*).

Bab VIII :Analisis Dan Refleksi

Bab ini membuat catatan refleksi tentang pendampingan masyarakat mulai awal hingga akhir. Serta juga diceritakan bagaimana catatan penulis pada saat melakukan penelitian pendampingan masyarakat tentang Pengorganisasian Pemuda dalam upaya Meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM melalui Literasi Teknologi di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Bab IX :Kesimpulan

Bab ini membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat rekomendasi serta saran kepada pihak yang terlibat pendampingan.



BAB II

TINJAUAN TEORI

Dengan adanya Teori dalam sebuah penelitian, maka akan mempermudah peneliti dalam melihat realitas yang ada di lapangan. Maka bisa dikatakan bahwa teori disini merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk bisa membedah fenomena yang ada dilapangan.

Dengan demikian pendekatan yang digunakan harus menyesuaikan dengan Teori yang digunakan, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) atau Pendekatan Masyarakat berbasis Aset yang ada. Berikut teori-teori yang digunakan peneliti dalam mengkaji penelitian kali ini:

A. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhannya dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan skala prioritas tadi berdasarkan atas sumber-sumber yang ada di masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar, dengan usaha secara gotong-royong. Tiga aspek dalam pengorganisasian masyarakat meliputi proses, masyarakat serta berfungsinya masyarakat. Pengertian Proses dalam Pengorganisasian masyarakat merupakan proses yang dapat terjadi secara sadar tetapi mungkin pula merupakan proses yang tidak disadari oleh masyarakat. Sedangkan pengertian Masyarakat, dapat diartikan sebagai suatu kelompok besar yang mempunyai batas-batas

geografis, bisa pula diartikan sebagai suatu kelompok dari mereka yang mempunyai kebutuhan bersama dan berada dalam kelompok yang besar tadi.⁴

Pengertian pengorganisasian rakyat atau yang lebih dikenal dengan “Pengorganisasian Masyarakat” mengandung pengertian yang luas dari kedua akar katanya. Istilah rakyat tidak hanya sekadar mengacu pada perkauman (*community*) yang khas dalam konteks yang lebih luas, juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Istilah pengorganisasian lebih dimaknai sebagai suatu kerangka menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus membangun tatanan yang lebih adil. Mengorganisir masyarakat sebenarnya merupakan akibat logis dari analisis tentang apa yang terjadi, yakni ketidakadilan dan penindasan di sekitar kita. Pengorganisasian sama sekali tidak netral. Melakukan pengorganisir berarti berani melakukan proses Melibatkan diri dan memihak kepada rakyat yang tertindas.⁵

Dalam teori pengorganisasian ini terdapat beberapa Metode pendekatan, dan diklasifikasikan sebagai berikut :

- *Spesific content objective approach* – Seseorang atau badan/lembaga yang telah merasakan adanya kepentingan bagi masyarakat dapat mengajukan suatu program untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- *General content objective approach* – Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengkoordinir berbagai usaha dalam wadah tertentu.

⁴ <http://www.indonesian-publichealth.com/pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 15.28 WIB.

⁵ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal.197-198

- Proses *objective approach* – Penggunaannya agar timbul prakarsa dari masyarakat, timbul kerjasama dari anggota masyarakat untuk akhirnya masyarakat sendiri mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kapasitas mereka dalam melakukan usaha mengatasi masalah.⁶

Tujuan dari adanya pengorganisasian ini adalah untuk mengumpulkan beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama, yang kemudian dikumpulkan dalam sebuah wadah yang bernama kelompok atau organisasi. Dalam pengorganisasian masyarakat terdapat tiga peranan petugas, yakni pembimbing, enabler, dan ahli:

- Pembimbing : tugas dari pembimbing ini yakni membantu masyarakat dalam mencari jalan dalam upaya mencari jalan keluar untuk menapai tujuan yang diharapkan dan ditentukan oleh masyarakat itu sendiri tentunya dengan cara yang efektif.
- *Enabler* : tugas dari *enabler* ini sebagai pemantik atau memunculkan, atau mengarahkan keresahan yang ada dalam masyarakat untuk diperbaiki bersama. Disini bukan berarti seorang enabler mendikte masyarakat, melainkan hanya membantu merumuskan.
- Ahli : ahli disini bertugas untuk memberikan keterangan-keterangan sesuai dengan bidang yang ditekuni.

⁶ <http://www.indonesian-publichealth.com/pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada 24 september 2020 pukul 15.43 WIB.

Dalam Teori pengorganisasian disini memiliki beberapa tahapan untuk digunakan dalam upaya pengorganisasian masyarakat:

1. Melalui Pendekatan

Dalam tahapan ini, peneliti diharuskan untuk bisa memetakan dan menganalisa situasi dan kondisi lapangan, hal ini bertujuan untuk menentukan metode pendekatan yang sesuai dengan kondisi lapangan, jika peneliti mengalami kesalahan dalam hal menganalisa kondisi lapangan, maka akan terjadi penolakan oleh masyarakat lokal karena kesalahan metode pendekatan oleh peneliti.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan keahlian dan langkah cepat dari seorang peneliti dalam hal pendekatan kepada masyarakat.

2. Memfasilitasi Proses

Memfasilitasi dalam pengertian ini tidak hanya berarti memfasilitasi proses-proses pelatihan atau pertemuan saja. Seorang pengorganisir fasilitator adalah seorang yang memahami peran yang dijalankan masyarakat serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses yang membantu, memperlancar rakyat setempat agar nanti pada akhirnya mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan oleh sang pengorganisir.

Dalam penelitian ini peneliti juga memfasilitasi para pemuda sebagai motor penggerak sebuah perubahan, dalam hal penambahan wawasan literasi teknologi khususnya media sosial.

3. Merancang Strategi

Hal yang paling penting dari adanya pengorganisasian adalah perlunya merancang strategi atau upaya dalam mewujudkan tujuan dari adanya kelompok. Bagaimana kelompok bisa menganalisis, melihat sumber daya dalam kelompok untuk bisa merumuskan strategi dalam upaya mewujudkannya.

4. Mengarahkan Aksi

Mempersiapkan suatu aksi pengarahan masa adalah salah satu bagian dari proses pengorganisasian yang paling kompleks. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan, banyak tahapan yang harus dilalui, dan banyak pihak yang harus dilibatkan.

Salah satu langkah persiapan yang penting sebelum aksi pengarahan masa terjadi adalah mempersiapkan masyarakat sendiri untuk menjadi pelaku utama aksi tersebut, mereka mutlak harus dilibatkan penuh sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut aksi. Yang terpenting sekali, merekalah yang harus menentukan apa isu yang akan dijadikan tema pokok suatu aksi, dan apa tujuan-tujuan yang ingin mereka capai.

Peran seorang pengorganisir dalam seluruh proses itu hanyalah sebagai fasilitator yang membantu mereka bekerja lebih sistematis, termasuk menyediakan informasi-informasi penting dari luar yang belum diketahui oleh masyarakat. Jika perlu melatih beberapa keterampilan teknis yang dibutuhkan atau perusahaan, bagaimana caranya melakukan pengamana agar tidak disusupi para pengacau ketika aksi berlangsung dan sebagainya.

5. Menata Organisasi/kelompok

Dalam sebuah organisasi atau kelompok yang memiliki satu tujuan yang sama penting kiranya untuk menata baik dari

struktur petugas dan juga kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Menata disini adalah membagi tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota kelompok tersebut, sehingga tidak terjadi sebuah kerancuan dalam kelompok, dan supaya setiap anggota kelompok dapat aktif dalam kelompok, sehingga tidak ada lagi anggota kelompok yang pasif. Kemudian perlunya juga menata kegiatan-kegiatan dalam kelompok untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Peneliti disini hanya sebagai pemberi informasi tentang apa saja yang perlu disiapkan dalam kelompok, meliputi struktur kelompok dan rancangan program kegiatan, namun untuk pelaksanaannya dikembalikan kepada kelompok tersebut, karena yang lebih mengetahui potensi dari setiap individu dalam kelompok tersebut adalah anggota kelompok itu sendiri.

Pengorganisasian masyarakat tidak sekedar membentuk dan membangun struktur kelembagaan dan mekanisme kerja organisasi tradisional lokal, tetapi sekaligus juga membangun nilai dan memberi makna baru pada struktur-struktur tradisional tersebut agar menjadi lebih terbuka, lebih demokratis, partisipatif, dan lebih berwawasan kesetaraan gender.

6. Membangun Sistem Pendukung

Berdasarkan jenis pengalaman selama ini, serbagai jenis peran dan taraf kemampuan yang biasanya dibutuhkan sebagai sistem pendukung dari luar, secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Penyediaan berbagai bahan dan media kreatif untuk pendidikan pelatihan, kampanye, lobi, aksilangsung dan sebagainya.

- Pengembangan kemampuan organisasi rakyat itu sendiri untuk merancang dan menyelenggarakan proses pendidikan dan pelatihan warga atau anggota mereka.
- Penelitian dan kajian, terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan dan perkembangan di tingkat nasional. Mengenai masalah atau isu utama yang diperjuangkan oleh masyarakat setempat.
- Menyediakan prasarana dan sarana kerja organisasi.

B. *Sustainable Livelihood Framework (SLF)*

Kerangka kerja ini menempatkan masyarakat sebagai fokusnya, dalam artian membangun relasi subyek-subyek, atau yang direduksi dalam istilah *people-centered* di mana komunitas yang miskin (dianggap/diasumsikan atau dipersepsikan miskin), merupakan subyek yang pengalamannya kami (tentunya juga sebagai subyek), bagikan dalam kerangka konseptual yang selanjutnya disebut sebagai kerangka atau Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan.⁷ Metode ini berfokus pada pemahaman bagaimana individu dan rumah tangga mendapatkan dan menggunakan aset sosial dan ekonomi tertentu untuk mencari peluang lebih lanjut, mengurangi risiko, mengurangi kerentanan dan mempertahankan atau me-ningkatkan mata pencaharian mereka⁵. Selain itu, kerangka kerja ini membantu semua elemen masyarakat dalam respon kerentanan dan dapat menetapkan prioritas program pembangunan. Secara tidak langsung, SLF menempatkan masyarakat sebagai pusat dari perencanaan. Dimana proses perencanaan ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, lingkungan politik, masalah manusia yang ada, situasi keuangan dan sumber daya alam.⁸

⁷ Saragih, Sebastian, dan Lassa, Jonatan. “*Sustainable Livelihood Framework* (Kerangka Penghidupan Berkelanjutan).2007.

⁸ E. Ludi dan R. Slater. Using the sustainable livelihoods framework to understand and tackle poverty. The poverty-wellbeing platform. Retrieved April 23, 2009 from :www.poverty-wellbeing.net/document.php?itemID=2578&langID=.

Dalam metode pendekatan ini hampir sama dengan istilah yang sering digunakan sebagai pedoman pemberdayaan masyarakat, yakni teori Bottom Up, dari teori tersebut dijelaskan bahwa segala masyarakat adalah subjek dari pemberdayaan, dan segala perencanaan dan penentuan program harus melibatkan masyarakat sebagai subjek atau pelaku perubahan.

Salah satu hasil akhir dari kerangka kerja ini adalah untuk mengurangi kerentanan sosial dan untuk menyediakan metode yang lebih berkelanjutan mengeksplorasi sumber daya yang ada. Oleh karena itu, penggunaan SLF membuat masyarakat menjadi pusat perhatian. Pemerintah, sebagai penyedia pelayanan publik, harus mengurangi masalah yang terjadi sebagai akibat dari kekurangan infrastruktur pembangunan. Diharapkan dengan adanya peranan pemerintah yang kuat dalam pelayanan publik, akan selalu berjalan selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

A. Dakwah *Bil Hal* Melalui Pengorganisasian Masyarakat

a. Memahami Pengertian Dakwah

Dalam kutipan buku Ilmu dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ’ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendorong, menamakan, menyuruh, menyebabkan, memohon, datang, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata da’wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.⁹

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah sebagaimana pendapat M. Quraish Shihab (Munir Amin, 2009:

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2004), 6

4), bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Sedangkan menurut Sayid Muhammad Nuh (2011: 4), bahwa dakwah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga meliputi pembinaan dan *takwin* (pembentukan) Pribadi, Keluarga, dan Masyarakat.

Dalam Dakwah ini sendiri memiliki beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendakwah itu sendiri, bisa menggunakan lisan atau memberikan contoh langsung kepada objek dakwah, disini peran pendakwah sangat penting dalam penentuan metode yang tepat, sehingga materi dakwahnya bisa diterima dengan baik oleh objek dakwah.

Di era saat ini media yang digunakan pendakwah sangat banyak, bisa melalui tulisan, ataupun media sosial, karena pada era saat ini kemajuan teknologi sangat cepat, sehingga banyak pendakwah yang menggunakan media sosial sebagai media dalam dakwahnya, akan tetapi metode ini hanya bisa memberikan materi dakwah saja kepada objek dakwah sehingga dinilai kurang efektif dalam upaya merubah masyarakat menjadi yang lebih baik.

Maka ada metode dakwah yang lebih cocok dalam merubah masyarakat menjadi lebih baik adalah dengan menggunakan metode dakwah *Bil Hal*, dakwah metode ini sangat cocok untuk bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik, karena dengan metode tersebut pendakwah terjun langsung kepada masyarakat dan memberikan contoh yang baik untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi.

b. Metode Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *Bil hal* merupakan dakwah yang relevan dengan seorang fasilitator, dimana seorang fasilitator dituntun untuk

bisa memberikan contoh/aksi nyata kepada masyarakat. Oleh karena itu seorang fasilitator diharuskan terjun langsung dilapangan. Makna dari dakwah *bil hal* sendiri adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan/aksi nyata, dengan harapan *mad'u* (penerima dakwah) bisa mengikuti atau mencontoh aksi/perbuatan yang dilakukan seorang *da'i* (pendakwah).

Secara garis besar aksi dari dakwah *bil hal* bisa berupa interaksi langsung dengan *mad'u*, dengan tujuan mencari sesuatu yang harus diperbaiki bersama, dengan demikian diharapkan terjadinya kesinergian antara *mad'u* dan *da'i*.

Dalam melakukan aktivitas dakwah *da'i* harus memiliki prinsip agar pendakwah tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dalam berdakwah. Adapun beberapa prinsip dakwah yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Memulai dakwah dari diri sendiri (*ibda' binafsik*) dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat
2. Secara mental pendakwah harus siap menjadi pewaris nabi yaitu mewarisi perjuangan yang berisiko.
3. Pendakwah harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan proses untuk menerima isi pesan dakwah. Oleh karena itu, dakwah harus memperhatikan tahapan-tahapan.
4. Pendakwah harus mengetahui dan memahami pola pemikiran masyarakat, sehingga kebenaran islam tidak di sampaikan dengan menggunakan logika semata.
5. Pendakwah diharuskan bersikap sabar dan tidak mudah berputus asa jika masyarakat belum bisa menerima isi yang disampaikan.

¹⁰ Wahyu, Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), Hal 22-23

6. Citra seorang *da'I* sangat penting untuk dijaga, dikareakan citra tersebut pula yang menentukan pandangan seorang *mad'u* terhadap dakwah yang disampaikan/dicontohkan seorang *da'i*.

7. Pendakwah harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yakni prioritas pertama berdakwah dengan hal yang bersifat universal yaitu kebaikan (*al-khair*), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan kemudian *nahi munkar*. *Al-khair* merupakan kebaikan universal yang datangnya secara normative dari tuhan, kemudian keadilan dan kejujuran, sedangkan *al-ma'ruf* merupakan sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepantasan.

Penelitian ini jika dipandang dari segi metode dakwahnya dilaksanakan dengan metode dakwah bil hal berbasis *community empowerment* yaitu berusaha mewujudkan Islam sebagai pijakan dalam melakukan perubahan sosial yang bersifat *transformatife-emansipatoris*.¹¹

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian Sekarang
Judul	Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran,	Pengorganisasian Pemuda dalam Upaya menciptakan Masjid Al-Huda Tanggap Covid-19 di Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya.	Pengorganisasian Pemuda dalam upaya Meningkatkan UMKM melalui Literasi Teknologi di Desa Sumbermulyo Kecamatan

¹¹ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 151

	Kabupaten Lamongan.		Jogoroto Kabupaten Jombang
Penulis	Anik Mahfudhoh	Heru Amrullah	Muhammad Faishal
Fokus	pemberdayaan Pemuda dalam upaya konservasi area Pesisir dan sosiologi lingkungan pesisir.	Strategi menciptakan lingkungan masjid tanggap Covid-19 melalui pengorganisasian pemuda	Strategi peningkatan UMKM dengan memanfaatkan para pemuda dengan metode literasi teknologi
Tujuan	Untuk Mengetahui proses aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir dan untuk Mengetahui dakwah Islam dalam aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan	Untuk mengetahui strategi mengembangkan industry pengelolaan jahe untuk meningkatkan nilai ekonomi jahe.	Untuk mengetahui strategi, proses, dan metode peningkatan UMKM dengan cara literasi teknologi khususnya media sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. *Asset Based community Development (ABCD)*
 - a) Pengertian ABCD

Pendampingan kepada para Pemuda di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang ini menggunakan metode pendekatan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*), dimana focus dari metode pendekatan ini adalah berfokus kepada aset yang dimiliki dan mengembangkan aset tersebut, hal itu akan terwujud apabila masyarakat sendiri memiliki keinginan untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset tersebut.

Pengembangan aset dan potensi yang ada di Desa Sumbermulyo ini menjadi fokus utama dalam pendampingan ini, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri mereka yang bertujuan sebagai perubahan yang lebih baik. Para pemuda Desa Sumbermulyo diajak untuk mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki, dan memanfaatkan dengan lebih baik sesuai dengan kaidah dan ketentuan ABCD (*Asset Based Community Development*).

- b) Prinsip-Prinsip ABCD

Sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, *Asset Based Community Development (ABCD)* mempunyai prinsip-prinsip yang mendasarinya. Point yang perlu di garis bawahi dalam paradigma dan prinsip-prinsip pendekatan ABCD adalah semua mengarah pada aset, potensi, kekuatan, secara mandiri dan maksimal. Adapun paradigma dan prinsip-prinsip

pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) diantaranya yaitu:

a. Setengah terisi lebih berarti (*Half full and half empty*)

Maksud dari setengah lebih berarti adalah dimana kita tidak boleh hanya berfokus kepada masalah yang ada di dalam suatu masyarakat, namun juga harus melihat aset yang dimiliki oleh masyarakat itu juga, karena alam juga telah memberikan manfaat yang sering tidak disadari oleh manusia, sehingga perlu adanya penyadaran akan aset yang dimiliki.

Fokus pada gelas yang kosong berarti menandakan hanya fokus pada masalah yang terjadi namun jika masyarakat dapat fokus pada gelas yang terisi maka masyarakat akan mengetahui aset maupun potensi yang dimilikinya. Dan jika masyarakat sudah bisa melihat gelas yang terisi maka masyarakat akan berfikir bagaimana cara untuk mengisi gelas yang kosong dengan gelas yang terisi air.

b. Semua punya potensi (*No body Hasil Nothing*)

Setiap manusia yang ada di muka bumi ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi banyak diantara mereka yang belum bisa memahami potensi yang mereka miliki, sehingga perlu adanya pendampingan bahwa sebenarnya mereka memiliki potensi diri yang perlu dikembangkan. Seperti halnya pemuda yang ada di Dusun Bapang, mereka sebenarnya bisa lebih berkembang dengan memanfaatkan aset yang ada di dusunnya.

c. Partisipasi (*Participation*).

Partisipasi disini adalah keikutsertaan seorang fasilitator dalam proses pendampingan, baik itu memberi masukan, pikiran, tenaga, waktu dan keahlian. Bentuk partisipasi diklasifikasikan berdasarkan beberapa ketentuannya.

Berdasarkan posisi pelaku dalam partisipasi, partisipasi dibedakan menjadi dua yaitu:¹²

1. Partisipasi vertikal : adalah bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat didalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
2. Partisipasi Horizontal : adalah dimana masyarakat tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa, karena setiap masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya.

d. Kemitraan (*Partnership*).

Kemitraan adalah suatu hubungan antara dua orang, lembaga atau instansi atau lebih, yang didalamnya terdapat komunikasi yang interaktif.. Kemitraan adalah proses pencarian dalam kebersamaan yang saling terjalin untuk mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan. Kemitraan juga melibatkan berbagai pihak, baik sektor, kelompok, organisasi yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama yang saling menguntungkan pihak satu dengan pihak lainnya. Modal utama yang dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya adalah *partnership*. Adapun beberapa prinsip dalam *partnership* diantaranya yaitu: ¹³

¹² Nadhir Slahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),

¹³ Nadhir Slahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),27.

1. Prinsip saling percaya (*Mutual Trust*)

Saling percaya merupakan modal utama dalam kegiatan bermitra, jika semua pihak dapat menjaga kepercayaan pihak yang lain maka kemitraan akan berjalan dengan baik.

2. Prinsip saling menghormati (*Mutual Respect*)

Setelah adanya kepercayaan antara semua pihak, maka yang perlu dibangun adalah saling menghormati antar pihak yang terkait dalam mitra. Saling menghormati disini yaitu bisa saling menghormati setiap posisi, peran dan tanggung jawab masing-masing mitra dalam kemitraan yang dibangun.

3. Prinsip kesetaraan (*Equity*)

Dalam sebuah kemitraan yang ada adalah status sebagai partner bukan sebagai bos atau bawahan, sehingga dalam sebuah kemitraan harus sama rata, tidak ada yang di atas atau yang dibawah.

4. Prinsip Keterbukaan (*Open*)

Antara satu pihak dengan pihak yang lain harus bisa saling terbuka perihal sesuatu yang berhubungan dengan kemitraan yang sedang dijalin, jika ada suatu masalah harus dibicarakan bersama dengan semua pihak yang terlibat, tidak boleh jika hanya disimpan atau disembunyikan oleh salah satu pihak saja.

5. Prinsip bertanggung jawab bersama (*Mutual Responsibility*)

Seperti yang sudah dijelaskan pada point kedua, bahwa semua pihak harus bisa saling menghormati, baik itu peran, posisi dan tanggung jawab. Jadi dalam sebuah kemitraan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemitraan adalah tanggung jawab bersama antar semua pihak dalam kemitraan. Apabila kemitraan tersebut mendapatkan kerugian maka kerugian tersebut harus di tanggung bersama.

6. Prinsip saling menguntungkan (*Mutual Benefit*)

Pada dasarnya setiap kemitraan selalu memiliki tujuan untuk bisa mendapatkan keuntungan bersama, jadi antara satu

pihak dengan pihak yang lain diharuskan untuk bisa sama-sama memberikan keuntungan.

e. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance (PD) adalah sebuah pendekatan menuju perubahan individu dan social yang didasarkan pada realitas dimasyarakat. Pendekatan PD digunakan untuk membawa pada perilaku dan perubahan social berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada di masyarakat.

B. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan inkulturasi (pendekatan secara mendalam) kepada masyarakat guna untuk mendapatkan kepercayaan dan juga mempelajari situasi dan kondisi dilapangan, Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan.¹⁴

- Tempat
- Orang
- Fokus Program
- Informasi tentang Latar Belakang

Tahap 2: Menemukan masa Lampau

Pada Tahapan ini, peneliti akan memancing masyarakat untuk menceritakan pengalaman-pengalaman suksesnya pada masa lampau hingga saat ini, dengan ini diharapkan masyarakat dapat mengambil sebuah pelajaran penting dari kesuksesannya pada masa lampau untuk bisa

¹⁴ Moh. Syifa' Shobirin. "Pendampingan ekonomi masyarakat nelayan (penguatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan asset hasil laut di kelurahan sidomulyo kecamatan tuban kota", Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017,35.

memotivasi kesuksesan kelompok yang akan datang. Tahap ini terdiri dari:

1. Mengungkap (*discover*), mengungkap beberapa pengalaman sukses kelompok pada masa lampau, atau cerita kesuksesannya sehingga bisa bertahan hingga saat ini.
2. Melihat kesuksesan, kekuatan element dan sifat khusus yang dimiliki kelompok dari cerita-cerita kesuksesannya dahulu yang diungkapkan oleh kelompok.

Tahap 3: Memimpikan Masa Depan

Tahapan ini merupakan tahapan terpenting dalam metode pendekatan ABCD, dimana pada tahapan ini kelompok diajak untuk berimajinasi tentang harapan mereka dimasa yang akan datang. Proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu “apa yang maungkin”.

Tahap 4: Memetakan Aset Tujuan

Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah memetakan aset yang dimiliki, disini diharapkan kelompok bisa belajar kekuatan yang telah dimiliki sebagai bagian dari kelompok. Disinilah tahapan dimana pemilihan skala prioritas, apa yang dibutuhkan kelompok dan apa yang bisa dilakukan sekarang.

Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap:

1. Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumber daya sekarang.
2. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tahap 5: Menghubungkan dan Menggerakkan aset / perencanaan aksi.

Setelah adanya pemetaan aset dan penentuan skala prioritas pada tahapan ke 4, pada tahapan ini kelompok mulai merencanakan akan memobilisasi aset yang mereka miliki bagaimana, dan juga merencanakan program yang bisa mereka

laksanakan sekarang dan secara mandiri tanpa menunggu bantuan dari pihak luar, hal ini disesuaikan dengan prinsip pendekatan metode ABCD.

Tahap 6: Monitoring dan Evaluasi

Dalam setiap program, perlu adanya monitoring dan evaluasi guna untuk menilai apakah program ini telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau sebaliknya. Standar penilaian dari metode pendampingan ABCD adalah bagaimana kelompok bisa memobilisasi aset yang mereka miliki.

Empat pertanyaan kunci Monitoring dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:

- a. Apakah Kelompok Sudah bisa mengambil pelajaran dari kisah sukses mereka dimasa lampau?
- b. Apakah Kelompok sudah bisa mengenali dan memanfaatkan / memobilisasi aset yang telah mereka miliki (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya)?
- c. Apakah Kelompok bisa melakukan program yang menuju kepada apa yang mereka harapkan dimasa yang akan datang?
- d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

C. Subjek Penelitian

Peneliti Mengambil subjek penelitian di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Dengan mengorganisir dan mendampingi para pemuda di desa untuk melakukan kegiatan Literasi Teknologi sebagai upaya peningkatan UMKM desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat aset untuk pemberdayaan masyarakat dalam ABCD (*Asset Based Community Development*), antara lain:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) adalah suatu cara untuk bisa merubah suatu kelompok dengan hal yang sederhana namun efektif untuk mewujudkan sebuah kelompok yang hidup, efektif dan berhasil, serta dapat menghubungkan kelompok tersebut dengan kelompok lain atau dengan stakeholder lain.

Seperti strategi dalam metode ABCD bahwa fokus dalam metode ini adalah melihat setengah gelas terisi, jadi bagaimana caranya dengan AI ini kelompok bisa mengidentifikasi hal hal positif yang bisa untuk memperkuat visi dari kelompok dan bisa memberikan perubahan kelompok menjadi lebih baik

Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu:

- *Discovery*
- *Dream*
- *Design*
- *Dectiny*

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan komunitas adalah salah satu cara untuk meperluas pengetahuan tentang keompok diluar dari kelompok yang dijadikan objek penelitian. Dengan cara ini diharapkan akan bisa dijadikan sebagai wadah sebagai ajang bebagi pengalaman dan informasi guna kemajuan kelompok.

Dan apabila untuk program yang akan dilaksanakan berskala besar, maka pemetaan komunitas digunakan untuk menyatukan beberapa kelompok untuk berpartisipasi demi perubahan lingkungan hidup mereka menjadi lebih baik.

3. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk Karena memenuhi faktor-faktor keasadaran akan kondisi yang sama, adanya relasi sosial, orientasi pada tujuan yang ditentukan.¹⁵

¹⁵ Ibid, hal.40.

4. *Transect* atau penelusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. penelusuran wilayah dapat dilakukan bersamaan dengan komunitas

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*).

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kuisioner, interview dan Focus Group Discussion. Manfaat dari pemetaan Individual Asset antara lain:

- a. Untuk membantu fasilitator dalam membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
- b. Membantu fasilitator dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat.
- c. Fasilitator dapat membantu masyarakat dalam mengidentidikasi potensi atau keterampilan dari masyarakat.

6. *Focus Group Discussion*

FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Dalam pelaksanaan FGD dilakukan dengan cara berdiskusi dengan para nara sumber di suatu tempat dan dibantu dengan seseorang yang memfasilitorkan pembahasan mengenai suatu masalah dalam diskusi tersebut. Orang tersebut disebut dengan moderator.

E. Teknik Validasi Data

Untuk teknis validasi data, dalam metode pendekatan ABCD masih mengikuti dari metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Dalam pendekatan PRA, untuk validasi data menggunakan teknik Triangulasi, teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat.

a. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim ini dilakukan bersama-sama antara peneliti dengan Pemuda Desa Sumbermulyo. Hal ini dilakukan dengan melibatkan semua pihak dengan harapan mendapatkan data yang valid dan kesepakatan bersama.

Setelah adanya FGD, maka peneliti akan membentuk sebuah kelompok yang lebih berfokus untuk mengembangkan aset yang dimiliki dusun yakni limbah ampas tahu.

b. Triangulasi Alat dan Teknik

Setelah melakukan observasi ke lokasi, peneliti mengadakan FGD untuk menggali data dan dengan pemuda Desa Sumbermulyo, dari data yang diperoleh, peneliti membuat catatan sebagai dokumen, dari catatan tersebut akan dibuat diagram sebagai alat untuk melakukan pendampingan kedepannya. Alat dan teknik disini berupa Observasi sebagai teknik dan Diagram sebagai alatnya.

c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Keberagaman sumber informasi ini didapatkan dari cerita-cerita dari setiap pemuda Desa Sumbermulyo ketika FGD, selain menggali informasi dari cerita-cerita dari pemuda Desa Sumbermulyo, peneliti juga harus berada dilokasi untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan dan juga sebagai wadah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti lakukan yakni tidak lepas dari pemuda Desa Sumbermulyo, sehingga analisis data bisa dilakukan secara bersama. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) adalah melalui pemetaan aset individu dan leaky bucket.

a. Pemetaan aset individu

Pemetaan aset individu ini bisa dilakukan dengan melakukan pendataan yang berkaitan dengan skill dari setiap

anggota kelompok. Pendataan skill ini secara umum dibedakan menjadi 3 yaitu skill tentang hati, tangan, dan kepala. Dengan adanya pemetaan asset individu atau skill ini dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkontribusi memajukan kelompoknya. Dalam proses pendampingan masyarakat, perpaduan kemampuan individu akan membawa perubahan yang signifikan.

b. *Leaky Bucket* (Ember Bocor)

Leaky Bucket merupakan cara untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenali berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

Cara *leaky bucket* menjelaskan bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas. Sedangkan *Output* yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan dan kreativitas pada warga atau kelompok,.
2. warga atau kelompok dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki.
3. warga atau kelompok dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka, kemudian alur dinamis perputaran ekonomi dalam komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan															
		Minggu Ke 1				Minggu Ke 2				Minggu Ke 3				Minggu Ke 4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Inkulturasi	■	■														
2	Pemetaan Lokasi			■	■	■											
3	FGD dengan para Pemuda						■										
4	Pemetaan UMKM di Desa							■	■								
5	Pembentukan Kelompok Pemuda										■						
6	Pelaksanaan Literasi Teknologi bersama kelompok Pemuda										■						
7	Penerapan hasil dari Literasi Teknologi											■	■	■			
8	Evaluasi dari kegiatan														■		
9	Peresmian dan pengesahan Kelompok oleh Pemerintah Desa															■	■

BAB IV

PROFIL DESA

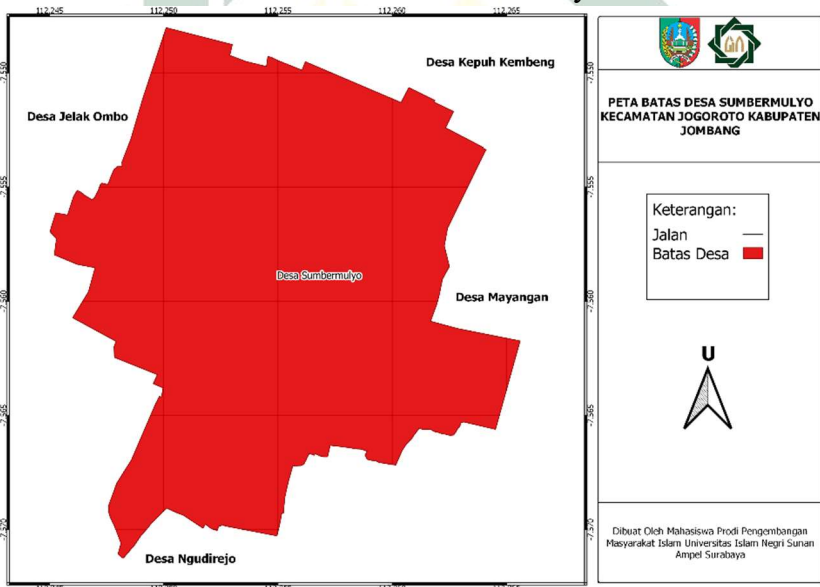
A. Kondisi Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Sumbermulyo terletak di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Desa Sumbermulyo sendiri berada dekat dengan pusat Kota Jombang, jika di tempuh dengan sepeda motor hanya membutuhkan waktu 15 Menit.

Gambar 4.1

Peta Batas Desa Sumbermulyo



Sumber: Dibuat Oleh Mahasiswa bersama warga desa

Berikut perbatasan Desa Sumbermulyo:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan.

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Jelak Ombo Kecamatan Jombang.

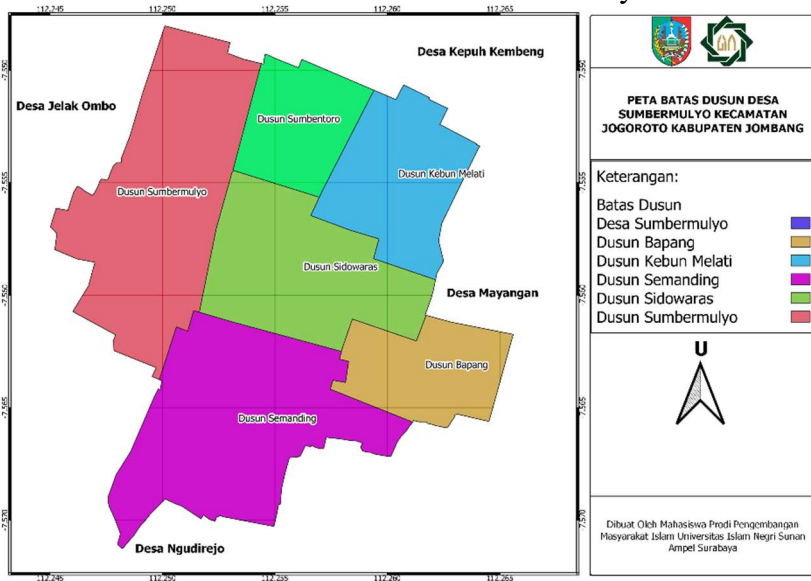
Gambar 4.2
Gapura Desa Sumbermulyo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Desa Sumbermulyo sendiri memiliki luas wilayah seluas 335.14 Ha, dengan memiliki 6 Dusun: Dusun Bapang, Dusun Semanding, Dusun Sidowaras, Dusun Kebun Melati, Dusun Sumbentoro, dan Dusun Sumbermulyo, dan terdapat 78 RT/RW.

Gambar 4.3
Peta Batas Dusun Desa Sumbermulyo



Sumber: Diolah oleh mahasiswa bersama warga desa

Desa Sumbermulyo ini terletak di ketinggian 572 Mdpl, termasuk kedalam daerah dataran rendah, dan memiliki curah hujan ± 2280 mm/tahun dan suhu rata-rata 23° C sehingga cocok untuk digunakan sebagai lahan pertanian dan lahan perkebunan.

2. Jarak Orbitrasi

Desa Subermulyo ini cukup dekat pusat Kota Jombang, sehingga sangat mudah untuk diakses.

- Jika dari Kecamatan Jogoroto untuk menuju ke Desa Sumbermulyo berjarak 7,3 Kilometer, dan jika ditempuh

menggunakan sepeda motor membutuhkan waktu 15 Menit.

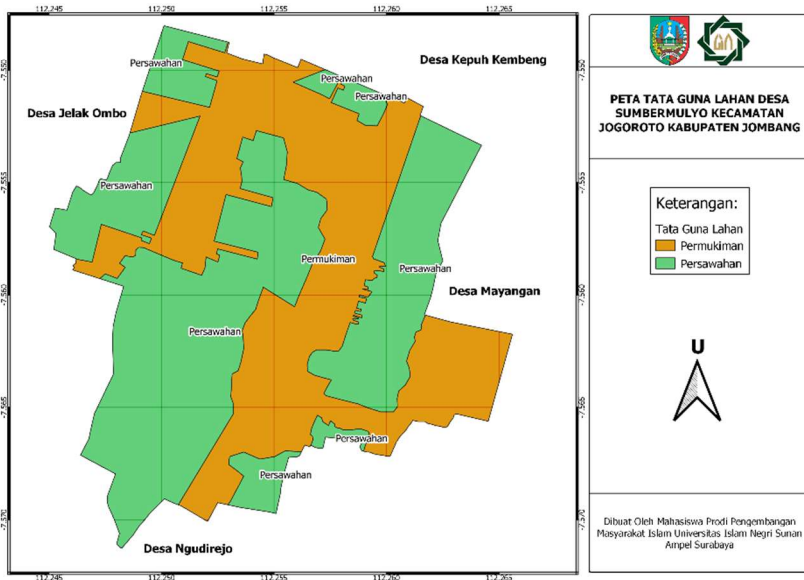
- Jika dari pusat Kota Jombang untuk menuju ke Desa Sumbermulyo hanya berjarak 2,8 Kilometer, dan jika ditempuh menggunakan sepeda motor hanya membutuhkan waktu 10 Menit.
- Jika dari Kantor Pemerintahan Jawa Timur untuk menuju Desa Sumbermulyo berjarak 85 Kilometer, dan jika ditempuh menggunakan sepeda motor membutuhkan waktu 1 jam 16 menit.

Lokasi desa yang lebih dekat dengan pusat Kota Jombang memberikan dampak positif bagi setiaparganya untuk mobilisasi pemenuhan kebutuhan keluarga maupun usaha mereka. Ditunjang juga dengan baiknya infrastruktur jalan yang ada di Desa Sumbermulyo ini. Dengan mudahnya mobilitas mereka tersebut membuat mayoritasarganya yang memiliki usaha seperti pabrik tahu, bumbu pecel kemasan dan usaha kerupuk pasir.

3. Tata Guna Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Sumbermulyo ini merupakan lahan persawahan, dan ada beberapa yang digunakan untuk bangunan pabrik tahu. Di Desa Sumbermulyo memiliki beberapa titik yang lahannya mulai dijadikan untuk tanah kaflyingan. Hal ini dikarenakan mudahnya akses untuk menuju pusat Kota Jombang dan mudahnya mobilitas setiaparganya, sehingga banyak memancing orang luar desa untuk menetap di Desa Sumbermulyo ini.

Gambar 4.4
Peta Tata Guna Lahan



Sumber: Diolah oleh mahasiswa bersama warga desa

Di Desa Sumbermulyo terdapat satu sungai yang cukup besar dan melalui beberapa desa yang berada disebelahnya, sungai tersebut dibidang sangat penting bagi para pengusaha tahu yang ada salah satu dusun yang ada di Desa Sumbermulyo ini, yaitu Dusun Bapang, yang mayoritas warganya menjadi pengusaha tahu. Sungai disini digunakan untuk membuang limbah cair dari proses pembuatan tahu yang tentunya telah di olah terlebih dahulu di Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), sehingga tidak begitu berbahaya untuk ekosistem sungai dan sekitarnya. Selain sungai yang cukup besar tersebut,

ada beberapa anak sungai yang menjadi pengairan bagi sawah-sawah milik warga, anak sungai ini sendiri tidak melalui pabrik-pabrik tahu yang ada di desa ini sehingga tidak terkontaminasi air limbah.

Gambar 4.5
Lahan Pertanian



Sumber: dokumentasi peneliti

Permukiman di Desa Sumbermulyo ini hanya menggunakan 40% total luas lahan yang ada di Desa Sumbermulyo, dan bisa dikatakan ada yang berjauhan dan ada yang berdekatan. Seperti Dusun Bapang yang paling jauh, namun dengan demikian warga dusun selain Dusun Bapang tidak terdampak sama sekali dengan aktivitas pabrik tahu.

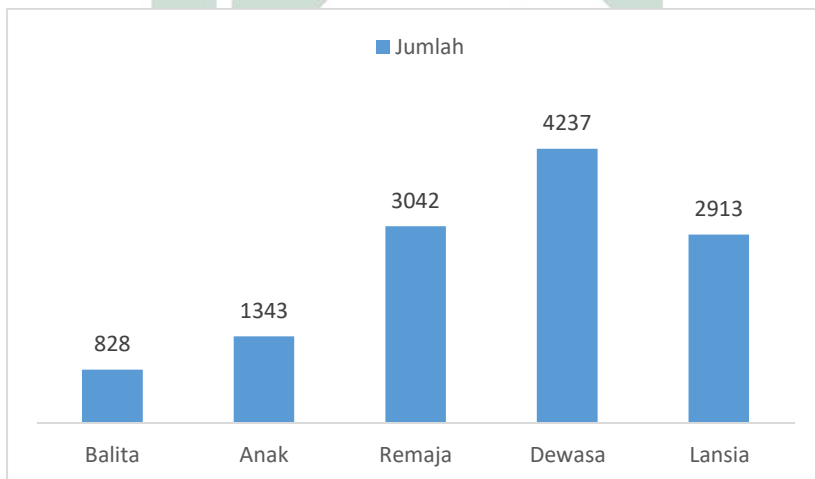
B. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Menurut Departemen Kesehatan RI usia penduduk dikategorikan menjadi 5 yaitu balita, anak, remaja, dewasa, dan

lansia. Usia balita yaitu mulai 0 sampai 5 tahun, usia anak yaitu 6 sampai 11 tahun, usia remaja yaitu mulai 12 sampai 25 tahun, usia dewasa yaitu usia 26 sampai 45 tahun, usia lansia yaitu mulai 46 hingga seterusnya. Berdasarkan kategori tersebut, berikut Data Penduduk berdasarkan Usia di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang:

Diagram 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber : www.sumbermulyo-jombang.desa.id

Total Jumlah Penduduk Desa Sumbermulyo sebanyak 12.363 Jiwa, jumlah ini terbagi dari 828 balita, 1343 Anak, 3042 Remaja, 4237 Dewasa, dan 2913 Lansia. Dari diagram di atas, bisa diketahui usia terbanyak yang ada di Desa Sumbermulyo adalah usia dewasa, dengan kisaran usia 26-45 tahun. Dan yang kedua adalah usia remaja dengan kisaran usia 12-25 tahun.

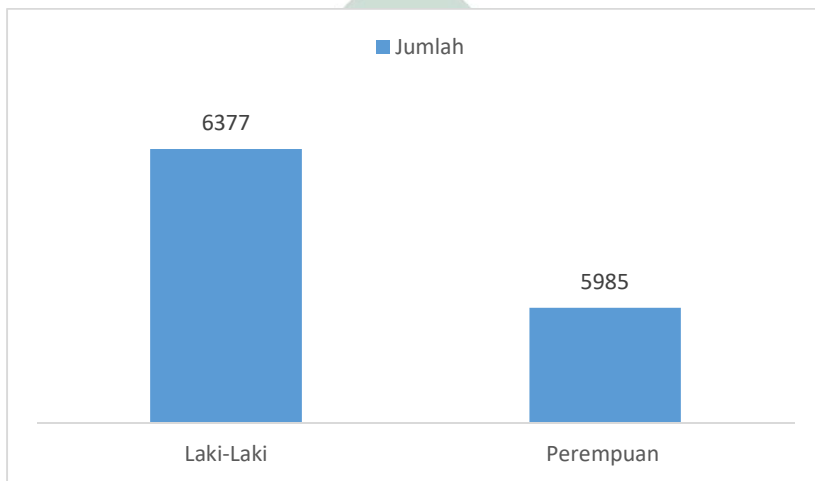
Dengan jumlah usia terbanyak ke dua inilah peneliti memilih para remaja/pemuda untuk bisa berkontribusi untuk

kemajuan desanya. Peneliti lebih memilih pemuda usia remaja daripada usia dewasa adalah karena masih minimnya kesibukan yang ditanggung oleh usia-usia remaja, dan banyaknya pemuda usia dewasa yang telah terikat oleh pekerjaan mereka.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : www.sumbermulyo-jombang.desa.id

Dari diagram di atas disebutkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan, dikarenakan banyak pemuda yang ketika telah menikah dibawa dengan suaminya keluar Desa Sumbermulyo. Sehingga jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

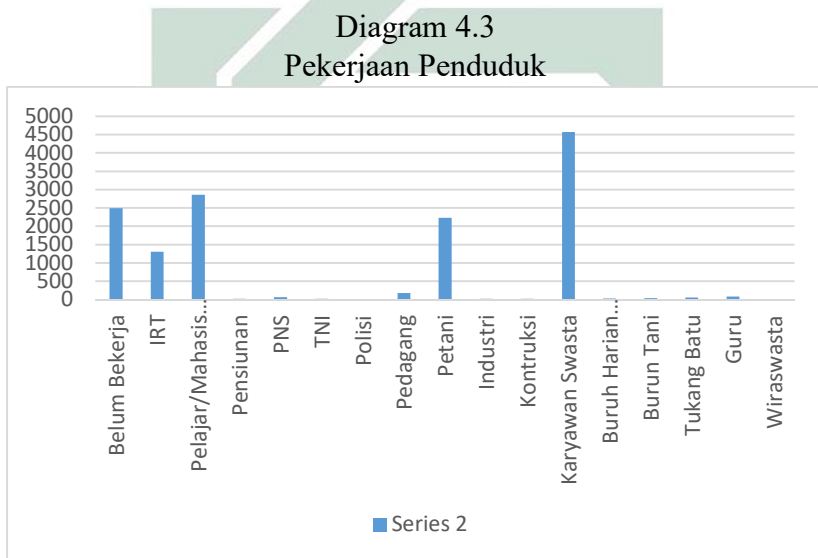
3. Jumlah Kepala Keluarga

Di Desa Sumbermulyo ini untuk pengurusan Kartu Keluarga sudah sangat berkembang pesat, sehingga warga tidak pernah terlambat dalam hal pengurusan Kartu Keluarga. Sebanyak 3866 Kepala Keluarga telah terdaftar dalam data Desa

Sumbermulyo. Angka ini bisa dikatakan cukup banyak untuk setingkat desaa.

4. Pekerjaan Penduduk

Di Desa Sumbermulyo ini terdapat beragam sekali pekerjaan yang ditekuni oleh penduduk Desa Sumbermulyo ini, berikut ini merupakan pekerjaan-pekerjaan yang ditekuni oleh penduduk Desa Sumbermulyo:



Sumber: www.Sumbermulyo-jombang.desa.id

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa banyak dari warga desa yang menjadi karyawan swasta. Dikarenakan di Desa Sumbermulyo banyak sekali terdapat pabrik-pabrik pembuatan tahu, oleh karena itu banyak dari warga yang ikut bekerja di pabrik-pabrik tersebut.

Berikut beberapa pemilik usaha mikro kecil menengah di Desa Sumbermulyo:

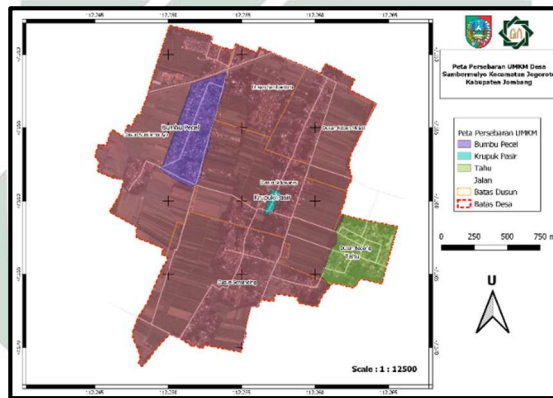
No	Nama Pemilik	Nama Perusahaan
1.	Solikin	Karya Perdana
2.	Ali Badrun	Dwi Karya Sejati
3.	Masrukhi	Putra Mandiri
4.	Mahfudz	
5.	Ahmad Rokhimin	
6.	Tamami	
7.	H.Fauzan	
8.	Khusaini	
9.	Sifauzzaki	
10.	Mustaman	Putra Tunggal
11.	Musabhiki	
12.	Duwan	
13.	Mas'ud	
14.	H. Bakri	
15.	H. Nur Yatim	
16.	Bujen	
17.	Baidowi	
18.	Khomsin	
19.	Amanu	
20.	Ahmadun	
21.	Mukhtar	
22.	Wantiya	
23.	Fahad	
24.	Sobirin	
25.	H.Hamam	
26.	Khamami	
27.	Anis	
28.	Kusen	
29.	Kodir	
30.	Mulyono	

Sumber : Pemetaan Fika Rahmatillah mahasiswa PMI 2016

Menurut penuturan salah satu pemilik pabrik tahu bapak Solikhin, beliau menuturkan bahwa semua karyawannya adalah warga Desa Sumbermulyo sendiri, hal tersebut dikarenakan sebagai lapangan kerja untuk warga-warga desa. Berikut peta persebaran UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo:

Gambar 4.6

Peta persebaran UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo



Sumber : diolah oleh peneliti bersama warga

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Keagamaan

Seperti halnya Kabupaten Jombang yang merupakan kota santri, sehingga mayoritas masyarakat di Kabupaten Jombang beragama Islam, dan sebagian besar masyarakatnya mengikuti aliran Nahdhotul Ulama, karena di Kabupaten Jombang ini pula sosok KH. Hasyim Asy'ari tinggal. Beliau merupakan salah satu Ulama' yang ikut berperan dalam mendirikan Nahdotul Ulama'. Di Desa Sumbermulyo ini pun demikian, mayoritas warganya beragama islam dan mengikuti aliran Nahdhotul Ulama'. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang

merupakan amalan-amalan yang dilakukan oleh orang yang mengikuti aliran Nahdhotul Ulama'.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumbermulyo sebagai berikut:

1. Yasinan & Tahlilan
2. Manaqib
3. Perayaan memperingati hari besar Islam.
4. Diba'iyah

Di Desa Sumbermulyo terdapat banyak sekali tempat beribadah, berupa Masjid atau Musholla. Menurut data terakhir yang dimiliki oleh desa, bahwa di Desa Sumbermulyo terdapat 46 Musholla dan 7 Masjid yang tersebar di setiap dusun.

2. Kondisi Sosial Budaya

a. Sosial

Desa Sumbermulyo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Di Desa Sumbermulyo terdapat 6 dusun, yakni Dusun Bapang, Dusun Sumbentoro, Dusun Semanding, Dusun Sidowaras, Dusun Kebun Melati, dan Dusun Sumbermulyo. Bahasa yang biasa digunakan oleh warga Desa Sumbermulyo ini Bahasa Jawa Ngoko (Kasar), namun itu jika berbicara dengan seumuran, namun jika dengan yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Inggil (Halus) seperti masyarakat adat Jawa pada umumnya. Karena pada dasarnya mayoritas warga Desa Sumbermulyo berdarah Jawa asli.

Namun menurut Bapak Rozikin selaku Sekretaris Desa Sumbermulyo, baru 3 tahun ini mulai banyak orang yang mulai berdatangan dari luar Kota Jombang, dikarenakan dari Desa Sumbermulyo ke pusat Kota Jombang sangat dekat, dan juga

untuk aksesnya sangat baik. Ditambah lagi banyak kavlingan dan perumahan yang mulai bermunculan di Desa Sumbermulyo.

Hubungan sosial antar warga sangat terjaga dengan baik, dibuktikan setiap waktu menjelang sore banyak warga yang saling berkumpul di depan rumah mereka dan juga beberapa pabrik-pabrik tahu.

b. Budaya

Di Desa Sumbermulyo terdapat satu budaya yang sangat besar dan dikenal oleh mayoritas warga Jombang. Budaya tersebut adalah budaya Mahabbatur Rosul, budaya ini merupakan budaya yang diadakan setiap memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Budaya ini merupakan budaya yang turun temurun dan masih di jaga sampai saat ini. Acara mahabbatur rosul ini diadakan secara bergilir di setiap dusunnya sebagai tuan rumah. Acara ini diadakan selama 7 hari, hari pertama, kedua dan ketiga di isi dengan acara perlombaan olah raga antar dusun seperti sepak bola dan volley. Hari keempat dan kelima diisi dengan perlombanaan keagamaan seperti qiro'ah dan sholawatan, kemudian di hari ke enam malam harinya disebut sebagai malam kerohanian, di isi dengan rangkaian rutinitas seperti tahlil, istighosah dan pengajian umum.

3. Fasilitas Umum

Adapun beberapa fasilitas umum yang disediakan oleh desa untuk memenuhi segala kebutuhan dari setiap warganya. Berikut ini merupakan fasilitas umum yang ada di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogorto Kabupaten Jombang, terbagi dari beberapa aspek, yakni aspek pendidikan, keagamaan, dan kesehatan:

a. Fasum dalam aspek pendidikan

Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang terdapat beberapa fasilitas umum dalam aspek pendidikan yang formal sebagai berikut:

- PAUD swasta sebanyak 1 unit
- Taman kanak-kanak swasta sebanyak 4 unit
- Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar swasta sebanyak 2 unit

Gambar 4.6
SDN Sumbermulyo I



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 4.7
SDN Sumbermulyo II



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- Madrasah Tsanawiyah (MTs) / Sekolah Mengengah Pertama (SMP) Negeri sebanyak 1 unit
- Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Akhir (SMA) swasta sebanyak 1 buah.

Gambar 4.8
PonPes Al-Ghozaliyah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sedangkan untuk unit pendidikan yang non formal Desa Sumbermulyo memiliki:

- Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) sebanyak 8 unit
- Pondok Pesantren sebanyak 2 unit

Dari beberapa fasum yang didirikan oleh desa dalam aspek pendidikan bisa dikatakan lengkap, mulai dari yang formal dari PAUD hingga Sekolah Menengah Akhir disediakan oleh desa, hal tersebut diharapkan bisa membuat antusiasme dari setiaparganya untuk mengenyam dunia pendidikan menjadi semakin besar, dikarenakan jarak yang ditempuh tidak begitu jauh.

Dilain sisi fasum dalam aspek pendidikan yang nonformal pun juga tak lupa untuk diperhatikan, seperti tempat-tempat untuk memperkuat keislaman setiaparganya, dengan adanya banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Pondok Pesantren.

b. Fasum dalam aspek Kesehatan

Pemerintahan Desa Sumbermulyo sudah sangat memperhatikan dan memenuhi segala kebutuhan warganya dalam hal kesehatan, dibuktikan dengan cukup lengkapnya sarana dan prasarana penunjang kesehatan setiaparganya. Fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintahan desa sebagai berikut:

- Rumah bersalin sebanyak 2 unit
- POSKESDES sebanyak 1 unit
- POSYANDU sebanyak 9 unit
- Dokter umum sebanyak 3 orang
- Dokter gigi sebanyak 1 orang
- Bidan sebanyak 2 orang

Dengan adanya fasilitas umum dalam aspek kesehatan ini diharapkan setiap warga yang mengalami keluhan tentang kesehatan bisa segera ditangani, sehingga bisa meminimalisir angka kematian di Desa Sumbermulyo.

c. Fasum dalam aspek Keagamaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Masyarakat Desa Sumbermulyo mayoritas memeluk agama Islam. Mayoritas masyarakat merupakan golongan NU (*Nahdhatul Ulama*).

Masyarakat desa Sumbermulyo tergolong religious, dilihat dari aktifitas warga dalam mendidik anak dalam bidang agama. Setiap sore anak-anak mengikuti pendidikan TPQ yang ada di desa. Sehabis sholat maghrib anak-anak mengaji al-quran di tiap-tiap masjid/musholla. Ada juga yang mengaji di rumah guru ngaji (ustadz). Untuk para orang tua maupun pemuda tidak hanya pergi ke masjid/musholla untuk menjalankan sholat wajib, namun para orang tua juga aktif dalam kegiatan keagamaan yang di desa seperti, jama'iyah diba', yasinan dan istighosah, manaqib dan ISHARI.

Gambar 4.9
Fasilitas Keagamaan

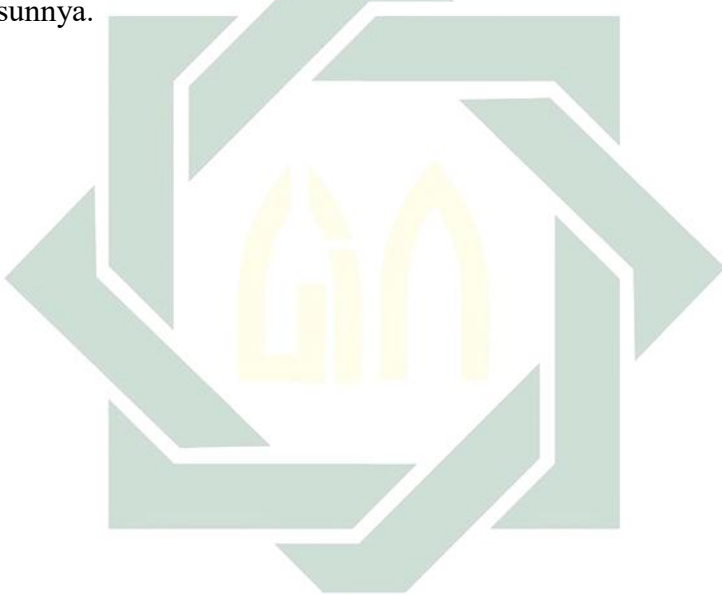


Sumber: Dokumentasi peneliti

Adapun tempat ibadah di desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang hanya ada masjid dan musholla saja, seperti tabel dibawah ini:

- Musholla sebanyak 46 unit
- Masjid sebanyak 7 unit

Sehingga total semua fasilitas umum dalam aspek keagamaan terdapat 53 unit. Banyaknya fasilitas umum dalam aspek keagamaan ini diharapkan bisa meningkatkan keinginan warganya untuk bisa beribadah secara berjama'ah dengan nyaman dan bisa saling mengadakan kegiatan keagamaan secara mandiri disetiap musholla dan masjid yang tersebar di setiap dusunnya.



BAB V

TEMUAN ASET

Seperti yang telah dijelaskan di bab yang sebelumnya, bahwa penelitian kali ini menggunakan metode *Asset Based Comunnity Development* (ABCD), sehingga perlu adanya pemetaan aset yang terdapat dilapangan. Dengan adanya pemetaan tersebut diharapkan peneliti bisa lebih mengetahui secara mendalam aset yang ada dan memilih manakah aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Dalam pemetaan aset ini, terdapat 6 poin untuk memetakan aset yang terdapat di Desa Sumbermulyo, yang pertama adalah SDA (Sumber Daya Alam), SDM (Sumber Daya Manusia), Aset Sosial, Aset Infrastruktur, dan Aset Kelembagaan. Berikut hasil pemetaan yang telah dilakukan di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang:

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber Daya Alam merupakan aset alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada setiap makhluknya dimuka bumi ini untuk dimanfaatkan dan menunjang kehidupan setiap makhluknya.

Di Desa Sumbermulyo ini terdapat aset alam berupa luasnya lahan pertanian yang biasa dimanfaatkan oleharganya untuk bercocok tanam, hasil dari pertanian tersebut biasanya digunakan untuk kebutuhan pribadi dan juga untuk diperjual belikan. Lahan pertanian di Desa Sumbermulyo ini bisa dikatakan subur dan juga tidak pernah kesusahan dalam hal pengairan lahan pertanian, dikarenakan adanya sungai-sungai kecil yang melintasi setiap lahan pertanian milik warga.

Untuk vegetasi yang ditanam dalam lahan pertanian di Desa Sumbermulyo ini hampir sama dengan kebanyakan daerah yang berada di dataran rendah, yakni jagung, padi dan tebu, dikarenakan tanaman-tanaman tersebutlah yang sanggup bertahan di daerah dataran rendah. Namun selain dimanfaatkan untuk menanam tanaman-tanaman tersebut biasanya di tepian sungai yang mengalir setiap lahan pertanian milik warga juga dimanfaatkan untuk menanam rumput gajah yang biasanya digunakan untuk pakan ternak milik warga. Meskipun sebagian warga lebih memilih menggunakan ampas tahu sebagai pakan utama ternak mereka.

Berikut hasil *transect* yang dilakukan oleh peneliti dalam memetakan aset alam di Desa Sumbermulyo:

Tabel 5.1
Transect

Tata guna lahan	A. Permukiman	B. Sawah	C. Kebun	D. Sungai
Kondisi Tanah	Cukup Subur	Subur	Subur	Berlumpur
Vegetasi	Jambu biji, Nangka, Sawo, Mangga, Pepaya	Jagung, Padi, Tebu, Terong, Kacang	Bambu, Pisang, Nangka, Sukun, Wadang	Bambu dan Rumput Gajah di Tepian Sungai
Hewan	Sapi, Kambing	Kodok, ular, cacing, belalang	Sapi, Kambing, Ayam, Bebek	Ikan Gabus, Cuyu, Belut
Manfaat	Mendirikan bangunan, Sumber Air (Bor), Peternakan	Memenuhi Kebutuhan Pribadi, Salah Satu Sumber	Lahan untuk menanam tanaman berbuah	Pengairan Sawah, pembuangan limbah cair pembuatan tahu yang

	(Sapi, dan Kambing)	pendapatan warga		telah di urai melalui Intalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)
--	---------------------	------------------	--	--

Sumber: FGD bersama Warga Desa Sumbermulyo

Dari hasil *Transect* di atas, dapat diketahui bahwa aset alam yang ada di Desa Subermulyo masih sangat banyak dan dapat memenuhi kebutuhan dari setiap warganya. Di Desa Sumebrmulyo ini masih sangat luas lahan pertanian yang dimiliki, dan dimanfaatkan oleh warganya untuk menanam padi di musim hujan dan jagung dan tebu di musim kemarau.

Gambar 5.1
Lahan Pertanian



Sumber: dokumentasi peneliti

Dari hasil pertanian tersebut sebagian dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi dan juga ada yang diperjual belikan di pasar desa maupun ke pusat Kota Jombang. Selain lahan pertanian di Desa Sumbermulyo ini juga masih banyak ditemui kebun-kebun milik warga yang dimanfaatkan untuk menanam

tanaman berbuah, misalnya Nangka, Pepaya, Mangga dan Sukun. Untuk hasil kebun tersebut lebih diperuntukan untuk konsumsi pribadi, dikarenakan buah yang dihasilkan tidak terlalu banyak, sehingga digunakan untuk konsumsi pribadi.

B. Aset Sumber Daya Manusia

Manusia adalah kategori aset penghidupan maksud dari aset penghidupan adalah aset yang dimiliki dari setiap individu demi keberlangsungan hidup, dalam diri manusia disetiap individu memiliki sebuah pengetahuan, bakat, kemampuan, keterampilan yang tentunya bisa ditularkan pada manusia lainnya.

Menurut data dari Web Resmi Desa Sumbermulyo, bahwa di Desa Sumbermulyo terdapat 3866 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6377 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5985 orang.

Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah terbanyak berada pada usia Dewasa pada posisi pertama dan usia remaja pada posisi yang kedua. Jumlah penduduk yang berusia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 4237 orang dan jumlah penduduk yang usia remaja (14-25 tahun) sebanyak 3042 orang.

Karena banyaknya penduduk usia remaja bisa dikatakan sebagai aset yang bisa di kembangkan, dikarenakan pada usia-usia remaja masa produktifnya dan inovatifnya seseorang.

C. Aset Sosial

Aset ini merupakan salah satu aset yang dimiliki masyarakat dalam menjalin hubungan sesama manusia serta mengacu pada *etitude* atau etika, kepercayaan, menghormati antar sesama, dan sikap saling tolong menolong demi terciptanya keharmonisasian sosial.

Hubungan antar pemuda di Desa Sumbermulyo ini sangat kuat, dibuktikan dengan aktifnya kelompok kepemudaan seperti Karang taruna, Ikatan Pemuda Nahdhotul Ullama (IPNU) dan Ikatan Pemuda Putri Nahdhotul Ulama (IPPNU). Dan kelompok-kelompok tersebut memiliki peranan yang cukup besar terhadap desa mereka. Misalnya agenda tahunan Desa Sumbermulyo yakni Mahabaturrasul, hampir seluruh panitia pelaksanaannya adalah para pemuda Desa Sumbermulyo.

D. Aset Infrastruktur

Infrastruktur dalam sebuah desa sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sebuah desa, dimana perlunya pemenuhan infrastruktur seperti jaringan transportasi & aksesibilitas, karena mempengaruhi mobilitas dari setiap warganya, kemudian jaringan komunikasi, untuk memenuhi kebutuhan warganya dalam mencari informasi di sosial media, kemudian gedung & tempat ibadah, untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap individu warganya.

Aset Infrastruktur ada 2 macam, yakni aset infrastruktur pribadi dan juga aset infrastruktur umum, infrastruktur pribadi di sini meliputi kepilikian kandang ternak dan juga pabrik *homeindustry* tahu. Dan aset infrastruktur pabrik tahu cukup besar di salah satu dusun di Desa Sumbermulyo, yakni Dusun Bapang. Dan untuk infrastruktur umum, meliputi tempat ibadah, sekolah, dan juga Balai Desa untuk pengurusan surat-surat penting.

E. Aset Kelembagaan

Lembaga Kemasyarakatan merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan prinsip kesukarelaan, kemandirian. Undang-Undang Dasar mengakui tentang adanya

keberadaan Lembaga Kemasyarakatan dan perannya dalam pemerintah desa. Seperti halnya dalam musyawarah Desa, musyawarah perencanaan pembangunan Desa, mengawasi berbagai pelaksanaan pembangunan dan pemerintantahan. Fungsi utama Lembaga Kemasyarakatan adalah dalam penguatan komunitas dan *sosial security*, ketahanan masyarakat dan dapat membantu pemerintah Desa dalam menjalankan sebagai fungsi administrasi pemerintahan.

Gambar 5.2
Fasilitas Pelayanan Publik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun berikut ini beberapa lembaga yang ada di Desa Sumbermulyo, yang pertama Pemerintahan Desa Sumbermulyo yang dipimpin oleh Bapak Fuad selaku Kepala Desa Sumbermulyo, Kemudian lembaga pemuda Desa Sumbermulyo yakni PKK Desa Sumbermulyo, berikutnya lembaga Karang Taruna, di Desa Sumbermulyo, untuk karang tarunanya dibuat perdusun, sehingga terdapat 6 karang taruna, yakni Kartar Dusun Bapang, Kartar Dusun Semanding, Kartar Dusun

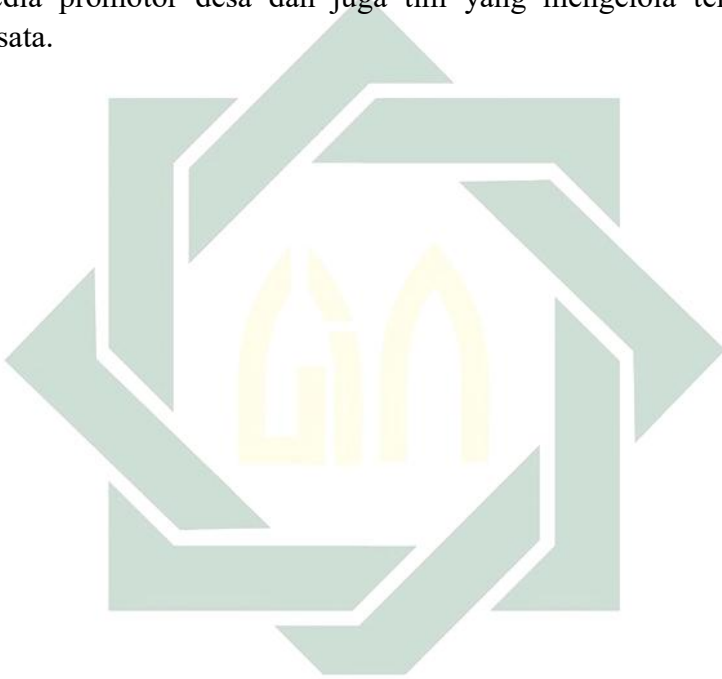
Sidowaras, Kartar Dusun Kebun Melati, Kartar Dusun Sumbentoro, dan Kartar Dusun Sumbermulyo. Tujuan dari pembagian Kartar sesuai dusunnya, adalah karena supaya setiap kegiatan bisa lebih terfokus, semisal ketika acara mahabaturrasul, kegiatan tersebut diadakan setiap tahunnya selalu di *Rolling* di setiap dusun yang ada di Desa Sumbermuyo, dan yang menjadi panitianya adalah para anggota Kartar yang ada di dusun yang ditempati.

Kemudian lembaga organisasi seperti IPNU dan IPPNU, kelompok lembaga ini juga tidak kalah penting dengan kartar, bahkan menurut penuturan Mas Walid salah satu pemuda Desa Sumbermulyo, justru yang lebih aktif adalah IPNU & IPPNU, dikarenakan yang memiliki kegiatan rutin justru IPNU & IPPNU, dan untuk kegiatan kartar hanya agenda-agenda tahunan.

Sehingga anggota yang paling banyak justru IPPNU & IPPNU, dikarenakan lebih sering mengadakan agenda-agenda seperti khataman bersama, diba'iyah dan pengajian.

Dari beragam aset yang ditemukan di Desa Sumbermulyo ini dari aset alam, aset manusia, aset sosial, aset infrastruktur, dan aset kelembagaan. Para pemuda Desa Sumbermulyo memiliki gambaran bahwa mereka memiliki aset manusia yakni berupa keinginan yang kuat untuk bisa membantu desa mereka khususnya para warganya yang memiliki UMKM untuk bisa memasarkan dan memperkenalkan produknya melalui media sosial. Bukan hanya keinginan saja mereka juga sudah memiliki sedikit bekal dalam hal media sosial, dikarenakan media sosial kini memiliki peran yang cukup kuat dalam hal branding produk dan destination.

Menurut Bapak Fuad selaku Kepala Desa Sumbermulyo, bahwa beliau mendukung akan keinginan para pemuda-pemuda tersebut dikarenakan hal tersebut juga sejalan dengan keinginan beliau untuk menjadikan desa wisata di Desa Sumbermulyo, dan beliau juga ingin membuat kelompok pemuda untuk menjadi tim media promotor desa dan juga tim yang mengelola tempat wisata.



BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Proses awal dalam proses pendampingan dalam penelitian kali ini merupakan awal dari proses pemberdayaan, dalam kegiatan ini menempatkan seorang fasilitator untuk memfasilitasi setiap proses pemberdayaan, pada dasarnya pendampingan merupakan salah satu upaya pemberdayaan yang juga mengikut sertakan masyarakat dalam mengembangkan potensi atau aset yang yang mereka miliki, sehingga masyarakat mampu mengenali dan memanfaatkan potensi atau aset yang mereka miliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Namun di sini seorang fasilitator bukan sebagai penyedia atau pelaksana program melainkan fasilitator di sini ini bertugas untuk membantu masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun mindset atau kemampuan dalam meningkatkan taraf kehidupan, melakukan dan melaksanakan upaya atau usaha serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif bersama masyarakat. Seorang fasilitator di sini diharapkan dapat menerapkan tahapan-tahapan yang telah ditentukan, dengan harapan sebuah proses pendampingan atau pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Yang pertama harus dilakukan oleh seorang fasilitator yakni melakukan adaptasi kepada masyarakat, cara adaptasi kepada masyarakat bisa berupa berdialog guna menggali informasi yang lebih mendalam tentang lokasi pendampingan. Dialog ini juga berguna untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, dan masyarakat bisa ikut berpartisipasi untuk

mewujudkan harapan dan untuk mempermudah proses pemberdayaan. Setelah seorang fasilitator menemukan narasumber narasumber yang bisa dijadikan sebagai motor penggerak, seorang fasilitator memulai memetakan bersama masyarakat tentang potensi apa saja yang ada di desa mereka.

Dalam penelitian kali ini pendampingan dilakukan oleh mahasiswa pengembangan masyarakat Islam sebagai tanggung jawab akademis. Penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi pendampingan yang ditentukan sendiri oleh mahasiswa. Hal tersebut diharapkan agar proses pendampingan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat berjalan dengan lancar. Pemilihan lokasi pendampingan di sini merupakan tahapan yang sangat penting, dikarenakan mahasiswa harus bisa teliti dalam mencari isu dan data untuk dijadikan acuan kedepannya.

Proses diawali ketika mahasiswa pernah melakukan pendampingan di lokasi tersebut, yakni ketika mahasiswa melaksanakan penelitian monitoring dan evaluasi, sehingga pada saat itu mahasiswa telah memiliki beberapa informasi dan data yang dapat dijadikan acuan di lokasi tersebut.

Data yang ditemukan oleh mahasiswa sebagai peneliti di penelitian kali ini, sebagaimana penuturan dari kepala desa yakni Bapak Fuad bahwa beliau ingin membuat sebuah wisata desa di Desa Sumber Mulyo ini, dan beliau menuturkan bahwa beliau membutuhkan tenaga-tenaga muda untuk bisa ikut serta dalam hal memperkenalkan desa dan juga produk-produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo. Ditambah lagi adanya keinginan dari Pemuda ipnu untuk bisa berkontribusi di di desa mereka.

Oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian kembali di Desa Sumbermulyo, dan fokus dalam

penelitian kali ini peneliti memfokuskan kepada para pemuda ipnu untuk bisa memberikan kontribusi mereka kepada desa berupa branding desa dan pemasaran produk UMKM desa.

Akhirnya pada awal bulan September peneliti meminta izin kembali ke kepala desa Sumbermulyo untuk melakukan penelitian kembali di desa Sumbermulyo. Respon dari kepala desa sangat ramah dan sangat mendukung kegiatan penelitian ini dikarenakan Beliau juga sedang membutuhkan tenaga-tenaga muda untuk bisa memperkenalkan Desa Sumbermulyo ke daerah luar desa.

Setelah mendapatkan izin dari kepala desa peneliti mulai mencari beberapa pemuda ada yang aktif dalam lembaga ipnu melakukan pendekatan lebih jauh kepada setiap anggotanya. Akhirnya peneliti mendapatkan beberapa contact person dari anggota ipnu, dan kemudian meminta izin kepada mereka untuk menjadikan beberapa anggota ipnu sebagai subjek penelitian.

Dalam proses awal ini peneliti sedikit mengalami hambatan ketika mencari kontak dari beberapa anggota ipnu, dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di tengah pandemi covid 19 sehingga beberapa agenda ipnu banyak yang di tiadakan. Sehingga peneliti hanya bisa mencari melalui sosial media.

B. Proses Pendekatan

Dalam proses pendekatan ini, sangat bergantung kepada kepercayaan dari masyarakat secara penuh. Oleh karena itu penting sekali keberhasilan pendamping ketika melakukan inkulturasi.

Dalam proses ini, peneliti menggunakan metode pendekatan *door to door*, jadi peneliti yang mendatangi setiap

rumah-rumah warga, hal ini diharapkan bisa menjadi lebih akrab dengan masyarakat. Tentunya sebelum melakukan metode *door to door* tersebut, telah meminta izin Kepala Desa Sumbermulyo dan meminta surat pengantar dari beliau sebagai bukti bahwa peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penggalan data kepada masyarakat.

Permintaan izin tersebut dilakukan pada tanggal 7 September 2020 di Balai Desa Sumbermulyo dan langsung menemui Bapak Fuad selaku Kepala Desa Sumbermulyo. Pada kesempatan itu juga peneliti diberikan gambaran umum tentang Desa Sumbermulyo. Setelah mendapatkan izin tersebut peneliti mulai melakukan observasi lapangan. Observasi ini dilakukan guna memperbarui data yang telah didapatkan dalam penelitian sebelumnya. Seperti kondisi sosial, budaya, dan kondisi lingkungan merupakan tema pembahasan yang paling ampuh digunakan untuk mendapatkan data yang bisa mendukung penelitain ini.

Adapun proses pendekatan ini berupa mendatangi salah satu teman dari peneliti yang juga merupakan anggota IPPNU di Desa Sumbermulyo yang bernama Mas Albab, dia merupakan warga Dusun Bapang Desa Sumbermulyo, dia juga mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dia menuturkan bahwa banyak dari teman-temannya yang berharap bisa berkontribusi untuk desa mereka dan juga membantu saudara mereka yang memiliki UMKM, karena dampak dari pandemi Covid 19 juga mempengaruhi penghasilan mereka, yang biasanya penjualan bisa dilakukan dengan menjajakannya di toko atau dipasar, selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemarin omset mereka menurun

drastis. Dari dia pulalah peneliti mencari narasumber yang lain melalui sosial media, dikarenakan banyak agenda dari ipnu yang ditiadakan karena masih dalam masa pandemi covid 19, sehingga peneliti hanya bisa bergerak melalui sosial media.

Dalam proses pendekatan ini, peneliti belum bisa mengadakan pertemuan dengan kelompok pemuda ipnu dikarenakan belum ada izin dari Pemerintahan Desa Sumbermulyo, sehingga peneliti hanya bisa berkomunikasi dengan beberapa pemuda ipnu melalui Whatsapp.

Dalam waktu satu minggu tepatnya pada tanggal 14 September 2020 peneliti telah berhasil mengumpulkan 6 pemuda ipnu yang memiliki keinginan yang sama dan telah memiliki kemampuan di bidang dokumentasi. Kemudian peneliti membuat grup whatsapp untuk mempermudah komunikasi satu sama lain. Dalam grup tersebut terdiri dari 6 orang yakni:

- Mas Albab
- Mas Walid
- Mas Ubed
- Mas Agung
- Mbak Riskia
- Mbak Sebti

Gambar 6.1
Kelompok Pemuda



Meskipun hanya ada 6 orang yang bisa bergabung, hal tersebut tidak menyurutkan semangat dari teman-teman untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam grup whatsapp tersebut peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuan dari adanya penelitian ini, meskipun sebelumnya telah diberi tahu oleh salah satu teman mereka. Komunikasi dalam grup dinilai kurang efektif dikarenakan respon dari setiap anggota terbilang lambat sehingga untuk pembahasan memakan waktu yang cukup lama.

C. Membangun Kelompok Riset

Dalam sebuah pendampingan, penting halnya untuk membuat kelompok riset, dikarenakan dalam setiap observasi yang dilakukan oleh peneliti sangat membutuhkan warga local yang lebih mengerti dan memahami lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk mengumpulkan beberapa

pemuda Desa Sumbermulyo untuk membuat kelompok riset, guna membantu dan memperlancar pendampingan peneliti dalam mengadakan penelitian.

Dalam membangun kelompok ini, peneliti bersama 6 pemuda dari Desa Sumbermulyo untuk membentuk kelompok riset. Kelompok ini dikumpulkan dalam grup whatsapp, dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi dalam masa pandemic covid 19 saat ini. Namun, dalam kegiatan observasi lapangan peneliti ada beberapa pemuda yang bersedia menemani peneliti.

Setelah beberapa minggu pembentukan kelompok tersebut, komunikasi dalam grup whatsapp dinilai kurang efisien dikarenakan setiap pemuda memiliki kesibukan masing-masing dan juga tidak semua anggota kelompok aktif dalam sosial media. Oleh karena itu peneliti mengajak para pemuda dalam kelompok untuk mengadakan kumpulan sekaligus FGD (*Focus Grup Discussion*), pada akhir bulan September 2020, dimana pada saat itu mulai diizinkan membuat kegiatan secara tatap muka, namun peneliti beserta para pemuda tidak mengabaikan protocol kesehatan yang direkomendasikan oleh pemerintah desa.

Pada awal bulan oktober 2020, peneliti berhasil mengumpulkan para pemuda Desa sumbermulyo untuk mengadakan FGD di salah satu musholla di Dusun Bapang. Mengingat pada pelaksanaan FGD tersebut masih dalam masa pandemi, peneliti dan para pemuda tetap menjaga jarak dan menggunakan masker dan *handsanitizer* sesuai dengan anjuran pemerintah desa.

Pada FGD ini diikuti oleh semua anggota kelompok pemuda Desa Sumbermulyo, yang berjumlah 6 orang. Dan pada

FGD tersebut peneliti mencoba membangun komunikasi dengan para pemuda yang sebelumnya hanya bisa berkomunikasi melalui sosial media. Para pemuda Desa Sumbermulyo ini menanggapi dengan baik terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga memberikan motivasi kepada para pemuda untuk bisa memberikan inovasi dan gerakan untuk desa yang mereka tempat tinggal, sesuai dengan harapan-harapan yang mereka inginkan.

Pada FGD yang pertama ini, dinilai berjalan dengan lancar, dikarenakan hadirnya seluruh anggota kelompok pemuda Desa Sumbermulyo dan munculnya komunikasi yang baik antara peneliti dan anggota kelompok pemuda Desa Sumbermulyo.

D. Menemukan Kembali Aset (*Discovery*)

Proses menemukenali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Kita juga mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/kemampuan bertahan. Tantangan bagi fasilitator adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong peserta mampu menceritakan pengalaman sukses serta peran mereka dalam kesuksesan tersebut.¹⁶

¹⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), terj. Budhita Kismadi, hal. 96

Pada tahapan ini peneliti kembali mengadakan FGD yang kedua yakni pada minggu kedua dibulan Oktober 2020. Pada FGD yang kedua ini peneliti juga mengajak beberapa staf PemDes Desa Sumbermulyo, yakni Bapak Fuad selaku Kepala Desa Sumbermulyo dan Bapak Masykur selaku Sekretaris Desa Sumbermulyo, hal ini bertujuan untuk menyampaikan keinginan dan harapan dari para pemuda Desa Sumbermulyo untuk bisa ikut berkontribusi dalam promosi Desaa Sumbermulyo dan juga beberapa UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

Pada FGD yang kedua ini diikuti oleh semua anggota kelompok pemuda Desa Sumbermulyo, Bapak Fuad dan Bapak Masykur selaku staf PemDes Desa Sumbermulyo juga hadir dalam FGD yang kedua ini.

Dalam Proses FGD yang kedua ini, peneliti mengungkapkan beberapa penemuan data yang didapatkan ketika melakukan observasi di Desa Sumbermulyo, hal ini bertujuan untuk memvalidasi data yang ditemukan dan mencari informasi tambahan yang dapat menunjang penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengungkap informasi dimasa lalu. Mengungkap segala hal positif di masa lalu dengan menggunakan alat AI (*Appreciative Inquiry*), dengan menggunakan alat tersebut peneliti dalam proses bercerita dan wawancara ikut terlibat langsung bersama masyarakat.

Disaat diskusi berlangsung, peneliti berusaha untuk bisa membuat para pemuda ini untuk lebih aktif dalam menyampaikan aspirasi atau harapan masing-masing. Hal ini bertujuan supaya segala keinginan dari para pemuda bisa didengar oleh para staf PemDes Desa Sumbermulyo.

Sebelum masuk kedalam pembahasan harapan-harapan, peneliti lebih dahulu menyampaikan maksud dari adanya FGD ini, yakni memetakan aset-aset yang ada di Desa Sumbermulyo. Dengan adanya para staf Pemdes Desa Sumbermulyo dan para pemuda diharapkan data yang diberikan antar keduanya bisa saling melengkapi dan manambahi.

Proses awal dari FGD yang kedua ini adalah mengungkap kisah sukses pada masa lalu. Proses ini bertujuan untuk mengembalikan rasa percaya diri dari setiap pemuda untuk perubahan yang lebih baik. Mengungkap masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap yang berguna untuk menemukan kekuatan yang tersimpan dalam diri masyarakat. Tahap mengungkap kesuksesan masa lalu ini bisa di kerjakan dengan memberikan sebuah pertanyaan agar mereka bercerita tentang cerita keberhasilan dan cerita yang membanggakan dimasa lalu Pemuda Desa Sumbermulyo. Upaya ini dilakukan untuk membangkitkan kembali kekuatan dan semangat yang mereka punya dan agar saling menghargai satu sama lain dan menghargai kekuatan yang mereka miliki sebagai suatu komunitas, Seperti yang telah dilakukan FGD bersama masyarakat.

Dalam FGD kedua ini peneliti mendapatkan informasi tetang keterampilan setiap individu dan kelompok, dan aset-aset yang belum ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi dilapangan. Adanya aset yang belum diketahui oleh peneliti ini dikarenakan terbatasnya tenaga dan luasnya lokasi penelitian. Dengan adanya FGD ini bersifat diskusi bersama, tidak ada pihak yang mendekte atau didekte, semua pihak yang mengikuti FGD berada sejajar. Dengan adanya banyak pihak yang ikut dalam FGD, penting kiranya seorang pendamping untuk bisa menjaga arah pembahasan, sehingga bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Setelah peneliti dan para peserta FGD merasa cukup dengan pembahasan tentang penggalian aset-aset yang ada di Desa Sumbermulyo, kemudian pendamping mulai menanyakan tentang kisah sukses dimasa lalu dari setiap individu peserta FGD.

Pada pembahasan kali ini, setiap pemuda Desa Sumbermulyo sangat antusias dalam mengenalkan beberapa pengalaman dan kisah sukses mereka dimasa lalu, berikut tabel hasil pemetaan kisah sukses (*Discovery*):

Tabel 6.1
Tabel Kisah Sukses

1.	Mas Albab	Menjadi tim media dari Ipnu Desa sumbermulyo selama 2 periode
2.	Mas Walid	Menjadi tim Infokom (Informasi dan Komunikasi) Organisasi Daerah Jombang di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3.	Mas Ubed	Menjadi salah satu tim madding di Sekolah SMA-nya.
4.	Mbak Riskia	Menjuarai Lomba Fotografi tingkat SMA

Hasil FGD yang kedua ini, banyak dari para pemuda Desa Sumbermulyo yang menceritakan kisah suksesnya dahulu, baik itu suksesnya ketika menjadi tim dari media maupun menjuarai lomba. Dengan banyaknya penjabaran dari setiap pemuda Desa Sumbermulyo ini, peneliti mulai mengaitkan pemanfaatan skill mereka untuk menuju harapan-harapan yang mereka inginkan, yakni bisa berkontribusi dalam memperkenalkan desa dan membantu UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

Dengan adanya penjabaran kisah sukses tersebut pula diharapkan staf desa yang menghadiri FGD yang ke dua ini bisa mempertimbangkan keinginan dari para pemuda Desa Sumbermulyo ini. Dari respon yang diberikan Bapak Fuad selaku Kepala Desa Sumbermulyo, beliau seperti memiliki ketertarikan dengan apa yang disampaikan setiap pemuda.

Dengan adanya pemaparan kisah sukses pada masa lalu ini diharapkan bisa memicu semangat setiap individu untuk memberikan perubahan menjadi yang lebih baik.

Setelah bercerita tentang kisah sukses pada masa lalu, pembahasan berlanjut kepada pemetaan aset yang ada di Desa Sumbermulyo. Tujuan pemetaan aset ini agar suatu kelompok memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bahan dari kehidupan yang akan datang. Pemetaan aset yang dibahas pada FGD yang kedua ini sebagai berikut:

1. Aset Fisik

Aset fisik adalah aset yang bersifat nyata dan Nampak, aset fisik ini meliputi rumah, masjid, sekolahan dan fasilitas umum lainnya. Seperti halnya aset fisik berupa rumah, di Desa Sumbermulyo ini disamping menjadi tempat tinggal, banyak juga yang digunakan sebagai *home industry* seperti pembuatan tahu, kerupuk dan juga bumbu pecel. Desa Sumbermulyo ini memiliki banyak sekali produk local yang hampir di setiap dusunnya memiliki khasnya masing-masing. Seperti di Dusun Bapang yang terkenal dengan *home industry* tahunya, Dusun Sidowaras yang terkenal dengan *home industry* kerupuk pasirnya, Dusun Sumbermulyo terkenal dengan *home industry* bumbu pecelnya.

Selain itu juga di Desa Sumbermulyo terkenal dengan penduduknya yang agamis, dibuktikan dengan adanya masjid-masjid besar yang berada di setiap dusunnya, dan banyaknya musholla-musholla yang tersebar di setiap dusun, total musholla yang ada di Desa Sumbermulyo sebanyak 46 unit.

2. Aset Manusia

Aset manusia disini dapat berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sumbermulyo. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sumbermulyo merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan. Keterampilan, bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini kemampuan dalam mengembangkan potensi dan mengembangkan usaha yang dapat menghantarkan masyarakat sejahtera.

Dalam FGD yang kedua ini Bapak Fuad selaku Kepala Desa Sumbermulyo mulai menyadari bahwa para pemuda desanya memiliki potensi dalam hal kemampuan dan keterampilan dalam bidang media, baik itu fotografi, videografi, dan yang lainnya. Dengan adanya potensi tersebut bisa digunakan sebagai pendorong untuk bisa mewujudkan harapan-harapan para pemuda.

Meskipun pada saat FGD yang kedua ini, pemuda yang memiliki keinginan untuk berkontribusi kepada desa mereka, namun tidak menutup kemungkinan jika nanti kelompok media Desa Sumbermulyo ini telah ada, akan ada banyak pemuda desa yang akan termotivasi untuk ikut berkontribusi untuk desa mereka.

3. Aset Alam

Sumber Daya Alam merupakan aset alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada setiap makhluknya dimuka bumi ini untuk dimanfaatkan dan menunjang kehidupan setiap makhluknya. Di Desa Sumbermulyo ini terdapat aset alam berupa luasnya lahan pertanian yang biasa dimanfaatkan oleh warganya untuk bercocok tanam, hasil dari pertanian tersebut biasanya digunakan untuk kebutuhan pribadi dan juga untuk

diperjual belikan. Lahan pertanian di Desa Sumbermulyo ini bisa dikatakan subur dan juga tidak pernah kesusahan dalam hal pengairan lahan pertanian, dikarenakan adanya sungai-sungai kecil yang melintasi setiap lahan pertanian milik warga.

Dalam FGD yang kedua ini peneliti mendapatkan data baru yang dapat menunjang penelitian yang berlangsung, temuan data tersebut adalah menurut Masykur bahwa tidak semua sawah yang ada di Desa Sumbermulyo merupakan milik warga asli Desa Sumbermulyo, dan kebanyakan warga asli Desa Sumbermulyo hanya menjadi pekerja di lahan pertanian tersebut.

Hasil dari tahap *discovery*, masyarakat banyak cerita kesuksesan yang pernah didapat. Selain masyarakat menceritakan kisah sukses, masyarakat juga ikut menggali sumber daya yang dimiliki dan mampu memetakan aset-aset yang dimiliki dari sektor peternakan. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk¹⁷:

1. Meningkatkan kepercayaan diri (PD).
2. Partisipasi yang ada didalamnya.
3. Gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan.
4. Antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada.

Dengan adanya metode *Discovery* ini, diharapkan setiap individu bisa lebih mengetahui potensi apa saja yang mereka miliki, baik itu aset fisik, aset manusia sendiri, atau aset alam. Setelah mereka mengetahui aset apa yang mereka miliki,

¹⁷ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community- Driven Development*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 93

diharapkan pula muncullah motivasi dan rasa percaya diri untuk bisa mengembangkan aset dan potensi yang ada untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Dengan setiap pemuda Desa Sumbermulyo menceritakan kisah sukses mereka dimasa lalu, diharapkan pihak-pihak yang terkait bisa untuk lebih percaya terhadap potensi yang mereka miliki, yakni membuat kelompok atau tim media Desa Sumbermulyo.

E. Impian (*Dream*)

Pada tahapan ini, peneliti memberikan kesempatan setiap individu untuk memimpikan sesuatu yang diharapkan, namun tetap dengan konteks atau topik yang sudah disepakati, dengan adanya tahapan ini peneliti bisa mengetahui apa yang diharapkan dari setiap individu sehingga untuk merencanakan program bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Tahap (*Dream*) ini merupakan strategi paling ampuh dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya jika menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Karena dengan adanya tahapan ini, seorang fasilitator bisa lebih mengetahui keinginan atau harapan-harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat.

Setelah setiap individu mengungkapkan harapan-harapan mereka, kemudian peneliti mengajak untuk menentukan skala prioritas bersama-sama. Skala prioritas ini adalah memetakan manakah harapan-harapan yang bisa dilakukan dan direalisasikan bersama. Dalam tahapan memetakan skala prioritas ini yang menjadi bahan pertimbangan adalah:

- Waktu untuk mewujudkan

- Biaya untuk mewujudkan
- Stakeholder yang dibutuhkan
- Urgensi dari harapan tersebut

Ketika membahas tentang skala prioritas, peneliti juga memberikan pengertian kepada setiap anggota FGD, bahwa tidak semua harapan bisa diwujudkan seluruhnya saat ini juga, perlu adanya untuk memilih dan memilah, manakah yang lebih mudah untuk dilakukan dan memiliki dampak perubahan yang lebih besar.

Adapun proses pendampingan ini mengungkapkan mimpi yang ingin mereka capai untuk diwujudkan ke depannya. Ketika telah dirumuskan apa saja mimpi-mimpi yang ingin mereka capai, yaitu bisa memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekitar. Tahap ini dikerjakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan apresiatif dalam diskusi. Sehingga pada tahap ini mulai menggiring pola pikir masyarakat untuk memandang kekuatan hingga memanfaatkan aset dan potensi apa saja yang dimiliki.

Memimpikan kesuksesan merupakan sebuah cara untuk menumbuhkan rasa semangat dan termotivasi untuk mewujudkan impian tersebut. Dalam FGD yang kedua ini, yakni mempertemukan pendamping, masyarakat yang diwakili oleh para pemuda, kemudian stakeholder yang berkaitan yakni pedes Desa Sumbermulyo. Peran pendamping disini, yakni berusaha supaya setiap warga dan perwakilan pedes bisa saling komunikatif baik berbagi kisah suksesnya dimasa lampau dan juga harapan-harapan apa saja yang diinginkan. Pendamping juga memberikan gambaran kisah sukses yang ada di lokasi yang lain, dengan itu diharapkan bisa memberikan dorongan, bahwa dilokasi tersebut bisa terwujud kenapa disini tidak bisa, dan bisa juga sebagai acuan perihal teknisnya.

Hasil dari tahapan *Discovery* ini, oleh peneliti bersama masyarakat. Setelah mereka memetakan harapan-harapan mereka dengan berkaca dari hasil penghitungan skala prioritas, kemudian masyarakat diajak untuk mulai menentukan langkah apa yang akan diambil selanjutnya untuk mencapai harapan yang sudah ditentukan. Berikut hasil harapan-harapan dari masyarakat untuk kedepannya:

1. Desa Sumbermulyo mulai aktif dalam sosial media baik itu Instagram atau Facebook atau yang lainnya.
2. Pengelolaan akun sosial media desa yang terintegritas.
3. Aktifnya promosi produk-produk UMKM khas Desa Sumbermulyo.

Hasil tersebut merupakan kesepakatan langsung dari setiap masyarakat, dan dirundingkan secara bersama dengan para pihak terkait, dan tanpa adanya dektean dari peneliti. Peneliti hanya memicu dan mengarahkan pembahasan tanpa adanya paksaan untuk harus seperti ini atau seperti itu.

Dengan demikian diharapkan setiap pihak yang ikut dalam merumuskan harapan-harapan tersebut bisa merasakan bahwa merekalah yang merumuskan jadi merekalah yang harus melaksanakan supaya menjadi kenyataan.

BAB VII

PROSES AKSI

A. Strategi Aksi (*Design*)

Pada tahap ini, arti kata *Design* adalah peneliti bersama masyarakat melakukan perencanaan program untuk kedepannya dengan tujuan untuk mencapai apa yang diharapkan bersama. Peneliti hanya memberikan pengarahan dan stimulus kepada warga untuk mempermudah proses perencanaan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi besar yang ingin diwujudkan. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar, menciptakan strategi dan rencana provokatif yang memuat berbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan ketika menyusun strategi untuk menghasilkan rencana, peserta mengkolaborasikan kualitas kehidupan bersama yang ingin dilindungi dengan hubungan yang ingin dicapai.¹⁸

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam pengembangan masyarakat, dikarenakan semua perencanaan dan implementasi kegiatan ditentukan sendiri oleh masyarakat, tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Hal ini bertujuan supaya masyarakat bisa lebih mandiri dalam merubah nasib mereka menjadi yang lebih baik, dan munculnya rasa kepemilikan atas program tersebut.

Dalam AI (*Appreciative Inquiry*) ini, dalam tahapan perencanaan program ini terdapat beberapa element penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat, yakni

¹⁸ Christopher Duereau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembanunan*. Australia Community Development and Ccivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013. terj. Budhita Kismadi, hal 97

- Tempat
- Orang (Stakeholder)
- Fokus Program
- Informasi tentang Latar Belakang

Sehingga ketika perencanaan program ini, peneliti harus bisa mengarahkan setiap warga untuk bisa mempertimbangkan ke empat elemen tersebut. Dari ke empat elemen tersebut, elemen terpenting yakni merancang perubahan yang akan dilakukan dan menentukan fokus program.

Pendamping memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk merencanakan program yang ingin mereka wujudkan guna mencapai harapan mereka bersama, harapan bersama yang telah disepakati adalah memperkenalkan Desa Sumbermulyo dan juga Produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo melalui media sosial. Dimana yang menjadi pelaku perubahan adalah para pemuda Desa Sumbermulyo itu sendiri.

Pemetaan seleksi aset dan juga kisah sukses dimasa lampau menguatkan bahwa prioritas aset yang harus dikembangkan adalah potensi pemuda yang mengetahui media sosial. Dengan adanya potensi tersebut diharapkan bisa diarahkan yang lebih positif yakni memperkenalkan desa dan produk local desa.

Dalam tahapan ini pendamping menawarkan program Literasi Teknologi kepada para pemuda, guna memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada para pemuda dalam hal media, baik itu fotografi, videografi dan juga pembuatan poster. Tanggapan dari para pemuda akan tawaran dari pendamping tersebut sangat antusias, dikarenakan mereka masih merasa kurang dengan apa yang mereka ketahui saat ini,

sehingga masih membutuhkan banyak tambahan pengetahuan tentang media.

Akhirnya disepakatilah pembuatan kelas literasi teknologi yang diikuti oleh para pemuda di Desa Sumbermulyo, meskipun yang sekarang dalam anggota kelompok masih terdapat 6 orang, pendamping dan para pemuda memperbolehkan jika ada pemuda lain yang ingin mengikuti program tersebut.

Berikut ini adalah peralatan yang dibutuhkan oleh setiap pemuda ketika akan melaksanakan program kelas literasi teknologi:

Tabel 7.1
Perlengkapan Aksi

Perlengkapan		
No.	Nama	Jumlah
1.	Handphone Android	Sejumlah Pemuda
2.	Laptop	2 Buah
3.	Proyektor	1 Buah
4.	Ruangan berfasilitas Wifi	1 buah

Sumber: Hasil FGD

Bahan-bahan di atas merupakan rekomendasi dari peneliti, namun juga telah disepakati secara bersama-sama. Dikarenakan untuk program Kelas Literasi Teknologi lebih menekankan melakukan segala sesuatu tentang media hanya memanfaatkan *handphone* android milik setiap pemuda, sehingga para pemuda tidak perlu membeli kamera atau laptop untuk menjadi tim media desa, sedangkan untuk proyektor dan ruangan berfasilitas WiFi akan disediakan oleh Pemdes Desa Sumbermulyo.

Adanya dukungan dari pemdes Desa Sumbermulyo ini juga sebagai bukti dukungan dan apresiasi dari pemdes tentang keinginan warganya khususnya pemuda desa, dengan adanya

kegiatan ini diharapkan akan muncul inovasi-inovasi program yang dipelopori oleh warga sendiri untuk kedepannya.

Setelah mengetahui peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam program, kemudia membahas tentang konsep dari program yang akan dilaksanakan. Peneliti disini sebagai yang merekomendasikan atau menawarkan program kemudian menjelaskan gambaran konsep kegiatan Literasi teknologi ini. Tentunya disini peneliti hanya memberikan saran atau gambaran kepada warga, hal ini bertujuan supaya para pelaku program memiliki gambaran secara umum terhadap programnya, sedangkan untuk keputusan konsep kegiatan tetap dikembalikan kepada warga selaku pelaksana program.

Setelah berdiskusi bersama, hasil dari pengonsepan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat kelas literasi teknologi yang berbentuk seperti pelatihan yang diikuti oleh para anggota kelompok dan juga boleh mengajak pemuda Desa Sumbermulyo yang lain.
2. Kelas literasi teknologi berisikan tentang pelatihan:
 - memanfaatkan Handphone untuk menjadi alat media informasi desa.
 - Mengetahui strategi pengelolaan media sosial untuk media informasi yang lebih efisien.
 - Belajar bersama tentang ilmu dasar fotografi, videografi, dan desain grafis.
3. Kelas literasi teknologi diisi oleh saudara Faishal selaku peneliti.
4. Kelas literasi teknologi dilaksanakan secara online dan offline.
5. Setelah melakukan kegiatan kelas literasi teknologi, akan dilaksanakan uji coba pengimplementasian hasil dari kelas literasi teknologi.

Point-point di atas merupakan hasil dari perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para pemuda Desa Sumbermulyo sebagai upaya mewujudkan impian-impian yang diharapkan oleh mereka. Setelah membahas konsep dari kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian pembahasan berlanjut ke penjadwalan dan penentuan lokasi kegiatan, berikut hasil diskusi secara bersama:

Tabel 7.2
Perencanaan Program

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Pengenalan tentang Literasi Teknologi	Online	1 November 2020	Kondisional
2.	Edukasi tentang media untuk <i>Branding</i> UMKM, dan Desa.	Online	8 November 2020	Kondisional
3.	Pengenalan Aplikasi untuk media	TPQ Bani Haji Said	15 November 2020	19.00 Wib – Selesai
4.	Praktik hasil Literasi teknologi	Desa Sumbermulyo	22 November 2020	08.00 Wib – selesai

Sumber: Hasil dari FGD

Dari tabel tersebut terdapat 4 kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama para pemuda untuk mewujudkan harapan-harapan mereka. Dalam perumusan agenda atau rencana program di atas, dilakukan dan disepakai secara bersama-sama tanpa adanya paksaan dari salah satu pihak.

Dari awal tahapan yang akan dilaksanakan adalah pengenalan secara lebih mendalam tentang program yang akan

dilakukan, dengan adanya kegiatan ini setiap pemuda yang terlibat dalam program bisa satu pemikiran dan mengetahui tujuan dan manfaat dari program. Kedua adalah program edukasi tentang *branding* atau mempromosikan UMKM dan Desa Sumbermulyo, kegiatan ini bertujuan untuk *Sharing* atau berbagi tentang teknis dari *branding* tersebut, dan yang dipilih menggunakan media sosial sebagai sarana mereka. Ketiga adalah program pengenalan aplikasi-aplikasi untuk menunjang *branding* yang akan dilakukan, disini para pemuda sepakat untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan alat yang mereka gunakan sehari-hari, yaitu *handphone* android mereka.

Dan yang terakhir adalah program pengampilkasian dari edukasi-edukasi yang telah diikuti sebelumnya, jadi disini peneliti ikut mendampingi sampai adanya aksi nyata dari setiap pemuda, sehingga dapat membantu jika ada kendala ketika pengaplikasian program.

Kesimpulan dari proses perencanaan program ini adalah rangkaian program literasi teknologi akan dilaksanakan pada tanggal 1 November 2020, adapun rincian dari proses pendampingan pada program literasi teknologi berlangsung, yaitu:

- Peserta dari kelas literasi teknologi ini join dalam grup whatsapp yang telah dibuat.
- Setiap peserta mengikuti kegiatan baik secara online maupun offline.
- Setiap peserta membawa *handphone* andoridnya masing-masing.
- Peneliti selaku pengisi edukasi literasi teknologi menjelaskan tahapan-tahapan *branding* melalui media sosial.
- Setiap peserta mencoba membuat media *branding* salah satu produk UMKM Desa Sumbermulyo.

Dengan adanya rancangan program tersebut, diharapkan setiap peserta kelas literasi teknologi dapat memahami alur program dan ikut andil dalam perencanaan program kelas literasi teknologi ini, dengan adanya ikut serta peserta program dalam perencanaan program, mereka dapat merasakan bahwa program ini adalah miliknya sehingga adanya rasa untuk ingin mensukseskan program.

B. Implementasi Aksi

Strategi yang dirancang sebelumnya akan diimplementasikan pada tahap *destiny* oleh setiap anggota kelompok dampingan. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. *Destiny* adalah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok.¹⁹

Dalam sebuah kegiatan aksi, seorang peneliti tidak diperkenankan untuk mendikte, atau menggurui masyarakat. Namun, dalam penelitian kali ini, peneliti ditunjuk juga sebagai pengisi kelas literasi oleh para peserta kelas literasi teknologi. Oleh karena itu, peneliti harus bisa memosisikan diri dengan baik, sehingga tidak ada istilah menggurui dan harus terbuka dengan setiap peserta kelas literasi teknologi.

Dalam pengimplementasian program yang telah di rancang bersama peserta kelas literasi teknologi ini dilakukan dengan dua acara, yakni melalui media online yakni grup whatsapp dan yang kedua melalui tatap muka. Hal ini dilakukan

¹⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II*, (Agustus 2013), terj. Budhita Kismadi, hal. 97

dikarenakan program yang dilaksanakan masih dalam masa pandemi Covid-19, sehingga peneliti dan peserta kelas literasi teknologi meminimalisir tatap muka sesuai himbauan dari Pemdes Sumbermulyo untuk mematuhi protocol kesehatan dan meminimalisir kerumunan.

Oleh karena itu peneliti dan peserta sepakat untuk membagi dua sesi, yaitu:

1. Sesi pertama (Online)

Dalam sesi pertama ini peneliti selaku pemateri dalam kelas literasi teknologi ini mulai mengenalkan apa yang dimaksud dengan kelas literasi teknologi sehingga ketika program berlangsung tidak ada peserta kelas yang masih bertanya-tanya tentang maksud dari program, ditambah lagi ada beberapa peserta kelas yang baru join dalam grup.

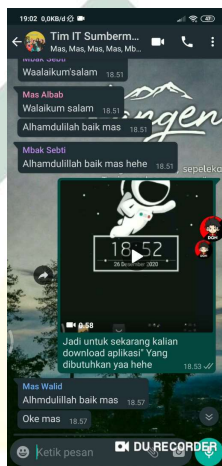
Sesi pertama ini diisi dengan perkenalan kembali peneliti kepada peserta kelas literasi teknologi yang berupa chat, hal ini dilakukan guna memunculkan suasana santai namun berisi. Dalam sesi pertama ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2020, pada sesi ini peneliti selaku pemateri dalam kelas literasi teknologi menjelaskan bahwa kelas literasi teknologi ini ada karena adanya keinginan dari setiap pemuda untuk bisa berkontribusi untuk Desa Sumbermulyo yang mereka cintai, sesuai dengan hasil FGD ketika membahas impian dan harapan mereka.

Setelah menjelaskan latar belakang adanya program kelas literasi teknologi ini, peneliti menjelaskan bahwa dengan adanya program ini, diharapkan setiap pemuda bisa membantu *branding* desa dan beberapa produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo tersebut.

Setelah semua pelaksana program mengetahui latar belakang dari program, peneliti kemudian memberikan edukasi perihal aplikasi yang dibutuhkan dalam kelas literasi teknologi,

seperti aplikasi Canva, Picsart, Kinemaster, dan Pixellab. Aplikasi tersebut digunakan untuk membuat poster atau video promosi produk.

Gambar 7.1
Grup Online



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah setiap pemuda sudah mendownload beberapa aplikasi yang dibutuhkan, kemudian peneliti sebagai pemateri memberikan sebuah video untuk belajar dan memahami terlebih dahulu dari aplikasi-aplikasi tersebut, namun pada sesi pertama ini yakni hanya bisa melalui media sosial, akhirnya peneliti hanya bisa berbagi pengetahuan atau edukasi yang mendasar tentang aplikasi, dan akan dijelaskan lebih detail lagi ketika di sesi yang kedua yakni secara offline.

2. Sesi kedua (Offline)

Dalam sesi kedua ini peneliti selaku pemateri melaksanakan edukasi tentang *branding* desa dan produk UMKM melalaui tatap muka, hal ini dilakukan dikarenakan kurang efektifnya jika edukasi hanya melalui media sosial,

sehingga peneliti beserta para pemuda selaku pelaksanaan program mengagendakan sesi tatap muka ini.

Meskipun sesi tatap muka ini dilaksanakan ditengah pandemic Covid 19, peneliti beserta para pemuda sepakat untuk mengadakan sesi tatap muka dengan mengutamakan protocol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah.

Pada sesi tatap muka ini, dilaksanakan di salah satu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) disalah satu dusun yang ada di Desa Sumbermulyo, dan dilakanakan pada jam 19.00 WIB.

Pada sesi ini peneliti selaku pemateri menjelaskan kembali tentang *Branding* desa dan produk UMKM, dimana dengan adanya literasi teknologi ini, mereka bisa merealisasikan *branding* tersebut.

Gambar 7.2
Program literasi teknologi



Gambar 7.3



Gambar 7.4



Sumber: dokumentasi peneliti

Berikut adalah penjabaran dari sesi yang kedua, yakni dengan tatap muka:

- a. Edukasi tentang manfaat dari kegiatan literasi teknologi
Pada tahapan ini peneliti selaku pemateri memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para pemuda tentang manfaat

dari kegiatan ini, hal ini dilakukan sebagai sarana untuk memancing partisipasi secara aktif dari setiap peserta kegiatan, dan juga supaya para peserta kegiatan dapat meriview apa yang sudah dijelaskan ketika edukasi yang sesi pertama.

Setelah mendapatkan beberapa jawaban dari setiap peserta kegiatan, kemudian pemateri merangkum semua jawaban tersebut, yakni dengan adanya kegiatan ini diharapkan setiap peserta kegiatan dapat menguasai media-media baik itu media online ataupun media *editing*, dimana dengan adanya pengetahuan lebih tentang media-media tersebut para peserta kegiatan dapat mengaplikasikannya dalam hal membantu *branding* desa meliputi tentang aset yang ada seperti tempat wisata yang akan didirikan oleh Pemdes, tidak hanya itu, para peserta kegiatan juga diharapkan dapat membantu memasarkan produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo dengan strategi pemasaran yang terbaru.

Kemudian pemateri membuka sesi tanya jawab, namun disini pertanyaan dan jawaban tidak diberikan seutuhnya untuk pemateri, melainkan untuk rekan sesama pelaksana kegiatan, sehingga muncullah diskusi bersama, dan pemateri hanya sebagai pemberi kesimpulan.

b. Pengenalan aplikasi untuk media

Pada tahapan ini, pemateri kembali menanyakan apakah aplikasi-aplikasi yang telah dibagikan di grup whatsapp sudah didownload atau belum? Dikarenakan tujuan utama dari kegiatan ini adalah edukasi tentang media-media tersebut.

Setelah semua peserta kegiatan sudah memiliki aplikasi-aplikasi tersebut pemateri kemudian menanyakan kembali, apakah diantara peserta kegiatan sudah ada yang menguasai beberapa aplikasi yang disebutkan? Hal ini bertujuan untuk kembali menggali potensi yang ada dari para peserta kegiatan.

Kemudian ada beberapa peserta kegiatan yang mengatakan telah menguasai sedikit tentang aplikasi tersebut,

dan kemudian pemateri memberikan kesempatan untuk dia untuk sedikit berbagi dan mengenalkan fungsi dari beberapa aplikasi yang telah dia kuasai, dikarenakan pemateri mengetahui bahwa beberapa pelaku aksi sudah memiliki *basic* dalam hal media editing.

Kemudian pemateri menjelaskan bahwa dengan media editing tersebut mereka dapat memanfaatkan untuk memperkenalkan suatu daerah atau produk dengan lebih menarik. Misalkan dalam pemasaran produk, mereka dapat membuat poster dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di Android mereka, kemudian pemateri memperkenalkan aplikasi canva, aplikasi tersebut telah menyediakan beberapa mentahan untuk membuat poster baik itu event ataupun produk, sehingga dapat lebih menarik konsumen.

Selain aplikasi canva untuk membuat poster, pemateri juga menjelaskan bahwa pemasaran produk juga bisa melalui pembuatan video singkat, atau video cinematic. Video-video tersebut bisa dibuat hanya bermodalkan Android yang mereka miliki, dikarenakan beberapa handphone keluaran terbaru sudah dibekali dengan kamera yang tidak kalah dengan kamera DSLR atau Miroles. Untuk masalah editing pun dapat dilakukan di Android juga, banyak aplikasi di *Playstore* atau *Appstore*. Seperti aplikasi Kinemaster atau Powerdirector, aplikasi-aplikasi tersebut disediakan secara gratis dan penggunaannya yang cukup mudah.

Setelah memperkenalkan beberapa fungsi dari aplikasi tersebut, pemateri kemudian mempersilahkan kepada para peserta untuk bisa mencoba beberapa aplikasi tersebut, baik itu canva, kinemaster atau yang lainnya. Hal ini diharapkan setiap peserta kegiatan dapat mempelajari sendiri dan pemateri hanya membantu jika ada yang kurang paham dengan fitur yang ada di aplikasi tersebut.

Setelah para peserta memahami fitur-fitur yang ada di beberapa aplikasi tersebut, kemudian pemateri memberikan edukasi perihal strategi *branding* produk atau wisata, dimana pemateri memberikan edukasi tentang bagaimana cara memanfaatkan sosial media sebagai sarana pemasaran atau berbagi informasi.

Dalam tahapan ini pemateri memberikan edukasi pemasaran melalui dua aplikasi yang tidak asing lagi bagi para pemuda, yakni aplikasi sosial media Instagram dan juga Whatsapp, namun untuk aplikasi whatsapp disini pemateri menganjurkan untuk beralih ke aplikasi *Whatsapp Bussines*, karena dalam aplikasi tersebut banyak sekali tersedia fitur-fitur yang khusus dibuat untuk pemasaran suatu produk.

Dimulai dari edukasi pemasaran melalui sosial media Instagram, disini peneliti menanyakan apakah diantara peserta kegiatan sudah ada yang mempunyai pengalaman dalam bermain aplikasi Instagram?, kemudian salah satu peserta kegiatan ada yang mau untuk berbagi pengalamannya ketika menjadi admin dari salah satu akun sebuah organisasi. Dia mengatakan bahwa Instagram sangat bagus jika untuk membagi dokumentasi kegiatan sehingga orang-orang bisa mengetahui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Kemudian pemateri menambahkan bahwa Instagram tidak hanya bagus untuk dijadikan sebagai portofolio dokumentasi kegiatan, melainkan untuk media pemasaran produk secara online, dikarenakan pada updatean yang terbaru dalam aplikasi Instagram telah ditambahkan fitur *Instagram Shopping*. Aplikasi ini hampir sama seperti aplikasi *OnlineShop* Shopee, Lazada, atau BukaLapak. Namun, dalam aplikasi Instagram ini lebih mudah jika ingin mendaftarkan diri untuk menjadi penjual di *Instagram Shopping*. Dan juga ketika mengupload postingan mereka bisa juga menggunakan fitur # (*Hastag*), fitur ini sudah

terkenal lebih dulu dalam mesin pencarian Google, namun dalam Instagram pun juga bisa dimanfaatkan.

Kemudian tidak hanya untuk memasarkan produk, untuk memperkenalkan wisata desa pun aplikasi Instagram ini memiliki banyak kelebihan, yakni salah satu Platform yang dapat membagikan video atau foto dalam bentuk *High Dimention (HD)*. Sehingga ketika ingin mempromosikan wisata desa, mereka dapat membuat video melalui aplikasi-aplikasi yang telah dibagikan sebelumnya.

Sesi diskusi perihal edukasi pemasaran, kemudian pemateri meminta para peserta kegiatan untuk membuat poster dan video semenarik mungkin dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah dibagikan sebelumnya.

Berikut hasil dari beberapa poster yang telah dibuat oleh para peserta kegiatan:

C. *Monitoring dan Evaluasi*

Dalam tahapan ini, merupakan tahapan untuk menganalisa dan menilai keberhasilan dari program dan pendampingan yang telah dilakukan. Dalam pendekatan ABCD terdapat sebuah prinsip yang bernama “Setengah terisi lebih berarti (Half full and half empty)” Maksud dari setengah lebih berarti adalah dimana kita tidak boleh hanya berfokus kepada masalah yang ada di dalam suatu masyarakat, namun juga harus melihat aset yang dimiliki oleh masyarakat itu juga. Sehingga bukan melihat sesuatu yang tidak ada, melainkan memobilisasi sesuatu yang ada.

Secara garis besar hal yang diidentifikasi pada langkah ini tentang seberapa besar anggota kelompok dampingan mampu menemukan dan mengenali aset dan memobilisasinya. Sehingga mereka dapat mengetahui dan berkontribusi sepenuhnya dalam melakukan perubahan dan memperbaiki kondisi saat ini.

Dalam setiap program pendampingan dan pemberdayaan sangat memerlukan monitoring dan evaluasi guna menilai

seberapa efektifnya suatu program. Monitoring yang dilakukan sangat penting dalam hal menjaga agar suatu program dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama, dan untuk meminimalisir salah faham dalam semua lini. Dan evaluasi yang dilakukan dilakukan dalam hal menilai apakah suatu program yang dijalankan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Dengan adanya monitoring dan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai rujukan ketika akan mengadakan program yang serupa.

Dalam penelitian ini Pemantauan dan evaluasi telah dilakukan sejak dimulainya pendampingan pada langkah discovery hingga program telah selesai diselenggarakan, supaya dapat diambil pembelajaran, disini pendamping dan masyarakat memantau setiap ungkapan, cerita, dan menilai tindakan-tindakan, serta mengklarifikasi kebenaran cerita tersebut. Pendamping juga menerapkan triangulasi sumber dengan cara menanyakan kepada banyak narasumber yang berbeda supaya data yang diperoleh akurat.

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses evaluasi ini dilakukan setiap setelah mengadakan suatu program, hal ini dilakukan guna mendapatkan pembelajaran dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program tersebut, sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya. Seperti setelah kegiatan edukasi pengenalan tentang kelas literasi teknologi yang diadakan secara Online melalui media grup Whatsapp telah diadakan evaluasi bersama perihal sesi edukasi yang dilakukan secara online, banyak dari peserta kegiatan yang mengeluhkan bahwa kurang fokusnya pembahasan dalam grup dan kurang efisien, dikarenakan waktu mereka mengikuti sesi tersebut juga digunakan untuk kegiatan yang lainnya.

Dengan adanya keluhan tersebut, akhirnya disepakati untuk mengadakan sesi yang kedua yakni dengan tatap muka,

dan diadakan di salah satu TPQ yang ada di salah satu dusun di Desa Sumbermulyo.

Selain mengadakan evaluasi program setiap setelah mengadakan program, peneliti juga mengadakan evaluasi diakhir proses pendampingan, hal ini dilakukan dengan harapan setiap peserta kegiatan dapat menilai secara keseluruhan kegiatan mereka, apakah sudah sesuai dengan rancangan awal mereka, atau ada yang kurang tepat, hal ini juga bisa dijadikan sebagai pembelajaran jika mereka akan mengadakan kegiatan selanjutnya.

Banyak sekali perubahan yang mulai muncul dari tahapan setiap pemuda melakukan analisa mengenai aset-aset yang mereka miliki (*discovery*), lalu memimpikan apa yang mereka harapkan (*dream*), lalu merencanakan aksi perubahan (*design*), lalu yang terakhir mengaplikasikan atau merealisasikan rancangan aksi program mereka (*destiny*), dan pada tahap monitoring dan evaluasi ini mereka dapat mengukur tingkat keberhasilan yang diharapkan oleh para pemuda Desa Sumbermulyo ini.

Pendampingan masyarakat ini sangat bergantung pada perubahan pola pikir masyarakat, dengan adanya pola pikir baru yang lebih baik. Dari situlah adanya dorongan kekuatan dari setiap pemuda Desa Sumbermulyo untuk menciptakan tindakan perubahan sesuai dengan harapan mereka. Perubahan yang paling signifikan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 7.3
Hasil Evaluasi Program

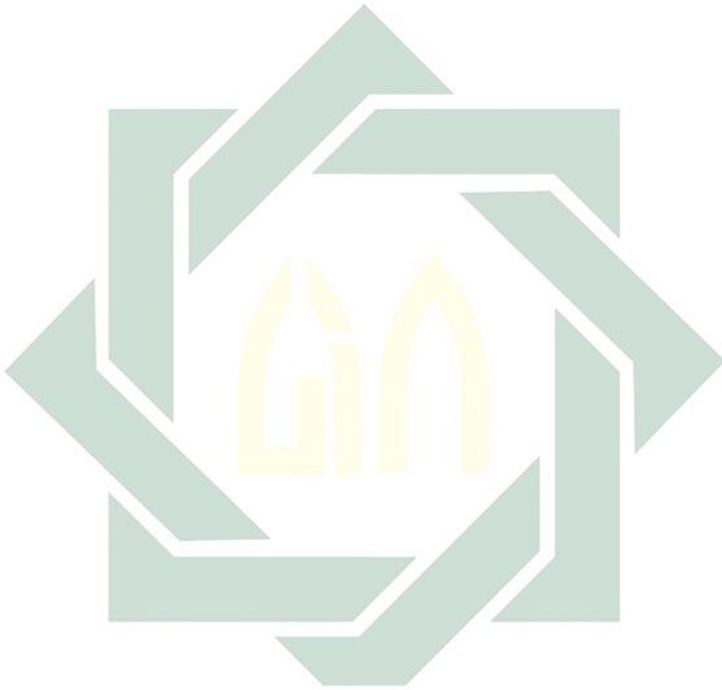
Sebelum	Sesudah
Para pemuda Desa Sumbermulyo sudah mengetahui aset yang mereka miliki yakni pengetahuan	Para pemuda Desa Sumbermulyo lebih mengetahui bahwa aset yang mereka miliki bisa lebih

tentang teknologi, melainkan mereka belum bisa untuk lebih berinovasi dengan aset yang mereka miliki.	dikembangkan lagi untuk kebaikan bersama.
Adanya pemikiran disetiap pemuda bahwa untuk menjadi tim media itu membutuhkan peralatan yang bagus dan mahal.	Perubahan pemikiran mereka bahwa hanya dengan alat yang mereka miliki, mereka juga bisa menjadi tim media yang tidak kalah dengan yang lainnya.
Belum adanya strategi pemasaran dan media untuk produk dan wisata yang ada di Desa Sumbermulyo.	Munculnya inovasi dari para pemuda untuk bisa membantu pemasaran produk-produk UMKM dan wisata yang ada di Desa Sumbermulyo.

Dari tabel tersebut dapat diketahui beberapa perubahan-perubahan sebelum dan sesudah adanya program. Awalnya setiap pemuda Desa Sumbermulyo kebingungan dalam hal berkontribusi untuk desa mereka, dikarenakan mereka belum mengetahui dalam bidang apa mereka bisa membantu desa mereka, setelah adanya program pendampingan ini, mereka bisa lebih mengenali diri mereka sendiri dan mengembangkan *skill* yang telah mereka miliki untuk dapat berkontribusi dalam mengembangkan desa dan membantu pemasaran produk-produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

Perubahan *mindset* pun terjadi, yang sebelumnya mereka beranggapan bahwa mereka yang masih muda bisa membantu apa untuk kemajuan desa mereka, dan juga anggapan bahwa jika ingin menjadi tim media mereka harus memiliki alat-alat yang bagus dan mahal, yang kemudian dengan adanya program pendampingan ini mereka dapat menyadari bahwa

memanfaatkan apa yang ada lebih baik dari pada harus memaksakan untuk mengadakan yang belum ada.



BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis (*Leaky bucket*)

Leaky Bucket merupakan cara untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenali berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

Cara leaky bucket menjelaskan bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

Menurut peaturan sebagian warga yang memiliki UMKM, mereka mengatakan bahwa perekonomian mereka sedikit terganggu dengan adanya pandemic Covid 19 ini, dikarenakan banyak pasar yang ditutup oleh pemerintah untuk menghindari persebaran virus, sehingga mereka kesulitan untuk menjual produk mereka.

Oleh karena itu banyak dari para pemuda memiliki keinginan untuk bisa membantu perekonomian warga yang memiliki UMKM, namun dengan aset yang mereka miliki sendiri yakni sebagai media patner pemasaran produk.

Pendampingan ini diharapkan dapat memunculkan inovasi dari setiap pemuda untuk dapat membantu sektor perekonomian warga Desa Sumbermulyo. Dengan adanya edukasi dalam

pendampingan ini tentang pemanfaatan teknologi dan media sosial ini diharapkan dapat memancing kreativitas mereka dalam hal pemasaran produk UMKM. Besar harapan dari peneliti supaya kegiatan dapat dilanjutkan untuk kedepannya, baik membahas tentang model atau strategi yang lebih inovatif lagi, dan juga untuk membantu para pelaku UMKM untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

B. Refleksi

Dalam refleksi ini berisikan tentang keterkaitan antara teori yang digunakan dan perkembangan masyarakat sebelum dan sesudah pendampingan khususnya pada para pemuda Desa Sumbermulyo serta untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda Desa Sumbermulyo.

Dalam refleksi ini terbagi menjadi 4 bagian, antara lain:

1. Refleksi Proses

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini merupakan lokasi yang telah digunakan untuk penelitian mata kuliah Monitoring evaluasi, sehingga peneliti telah sedikit mengetahui tentang Desa Sumbermulyo. Menjelaskan proses pendampingan tidak semudah apa yang dibayangkan karena harus dihadapi secara personal dan menyinkronkan keinginan pendamping dan harapan masyarakat.

Pada penelitian ini difokuskan untuk mengajak para pemuda Desa Sumbermulyo, dimana di Desa Sumbermulyo ini setiap pemuda memiliki keinginan untuk dapat berkontribusi dalam desa mereka. Namun mereka belum mengetahui bagaimana cara mereka untuk dapat merealisasikan keinginan mereka tersebut.

Dan kebanyakan dari para pemuda tersebut telah memiliki basic dalam hal pengelolaan media informasi,

sehingga aset tersebut bisa untuk dikembangkan lebih lanjut, yakni menjadi tim media desa untuk membantu pemasaran produk UMKM dan wisata desa.

Kemudian muncullah kesepakatan bersama bahwa setiap pemuda akan membuat program literasi teknologi guna untuk menambah edukasi tentang pengembangan media. Dalam program literasi teknologi tersebut berisikan edukasi tentang pengenalan pembuatan poster dan video guna untuk membantu pemasaran produk dan informasi yang ada di Desa Sumbermulyo.

Selama proses pendampingan yang diadakan, pendamping mendapatkan banyak hal dan ilmu baru, baik dari kearifan local dan pemikiran-pemikiran baru. Selain itu pendamping dapat belajar untuk lebih menghargai setiap pemikiran dan masukan, dan menghargai setiap perbedaan. Selain itu pendamping salut dengan kerukunan warga di Desa Sumbermulyo ini, dimana meskipun jiwa ekonomi mereka sangat kuat, mereka tetap bisa menjaga kerukunan tanpa adanya persaingan usaha dan juga tetap menjaga budaya dan kearifan local.

2. Refleksi Teoritik

Dalam proses pendampingan ini, peneliti menggunakan teori pengorganisasian dan teori *sustainable livelihood framework (SLF)*. Dimana teori-teori tersebut sangat relevan dengan pendampingan yang digunakan.

Teknik pengorganisasian dalam pemberdayaan masyarakat merupakan teknik yang paling mudah dilakukan untuk dapat memunculkan kelompok local yang belum ada sebelumnya, dengan adanya kelompok local ini, diharapkan

akan menjadi sarana untuk bertukar pikiran dan diskusi untuk membicarakan kondisi lingkungan yang ada. Dengan adanya kelompok local tersebut diharapkan akan memunculkan aksi perubahan untuk merubah kondisi yang ada untuk menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan para pemuda yang ada di Desa Sumbermulyo, dikarenakan banyaknya masa dan harapan dari beberapa pemuda yang belum bisa terwujud, sehingga dengan hal tersebut peneliti lebih memilih para pemuda sebagai penggerak perubahan.

Besar harapan dari pemuda untuk bisa menjadi kelompok pemuda yang memiliki kontribusi secara langsung kepada desa mereka. Dengan adanya harapan tersebut diharapkan mereka dapat meningkatkan perekonomian warga desa dengan bantuan mereka sebagai tim media pemasaran produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

Sustainable livelihood framework (SLF) merupakan suatu konsep dimana Metode ini berfokus pada pemahaman bagaimana individu dan rumah tangga mendapatkan dan menggunakan aset sosial dan ekonomi tertentu untuk mencari peluang lebih lanjut, mengurangi risiko, mengurangi kerentanan dan mempertahankan atau me-ningkatkan matapencaharian mereka.

Dalam tahapan *discovery* aset yang telah ditemukan adalah adanya kemauan besar dari setiap pemuda dan juga sudah adanya sedikit bekal dari masing-masing pemuda untuk mewujudkan harapan mereka yakni berkontribusi untuk desa mereka dimasa pandemic Covid 19 ini. Hal ini relevan dengan isi dari *sustainable livelihood framework*, dimana para pemuda memanfaatkan aset yang mereka miliki yakni aset sosial berupa besarnya keinginan dan bekal pengetahuan mereka yang memungkinkan untuk dibagi kepada yang lain tentang media informasi, dan dengan adanya

program literasi teknologi ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM yang terancam oleh kondisi pandemic Covid 19 saat ini, dan besar harapan untuk bisa membantu meningkatkan mobilitas perekonomian desa.

3. Refleksi Metodologi

Sesuai dengan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sumbermulyo ini adalah pendekatan ABCD, dimana pendekatan ini berfokus pada aset yang ada, dan memobilisasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari awal pendampingan peneliti dan juga para pemuda sudah berfokus pada pembahasan aset yang dimiliki, dan mencari cara bagaimana bisa memobilisasikan aset yang dimiliki untuk mencapai apa yang diimpikan atau yang diharapkan bersama.

Pada penelitian ini, terdapat aset berupa besarnya keinginan dari setiap pemuda untuk bisa berkontribusi untuk desanya, aset ini termasuk dalam aset sumber daya manusia, diaman aset ini meliputi pengetahuan, bakat, kemampuan, keterampilan yang bisa ditularkan pada manusia lainnya.

Pada tahapan *discovery* atau pada tahap menemukan kembali aset, para pemuda akhirnya menemukan bakat terpendam mereka, yakni dalam bidang media informasi, dimana beberapa anggota kelompok pemuda tersebut memiliki pengalaman dalam bidang tersbut dan diharapkan dapat menularkan bakat mereka kepada sesama pemuda yang lain.

Dalam menjalin keakraban dengan masyarakat, peneliti melakukan berbagai pendekatan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu literasi teknologi, diskusi ringan dan lain-lain, agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari para pemuda Desa Sumbermulyo, dan diharapkan dengan adanya

program tersebut, mereka dapat melanjutkan program-program yang telah dilakukan guna menemukan ide-ide dan pemikiran baru untuk memajukan desa mereka.

4. Refleksi Dakwah dalam Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah sebuah langkah untuk merubah kondisi suatu masyarakat yang sebelumnya kurang maju atau kurang berdaya menjadi lebih maju dan berdaya, baik dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Pemberdayaan pada konsep Islam yang mengarah pada strategi pemberdayaan dalam rangka mewujudkan masyarakat berdaya dan mandiri yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam sudut pandang Islam, pemberdayaan sendiri merupakan *Dakwah bil hal* dimana seorang da'I yang dalam pendampingan ini adalah fasilitator tersebut. *Dakwah bil hal* merupakan dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada para mad'u. Jika dalam penelitian ini, seorang fasilitator merupakan seorang da'I yang menyampaikan kebaikan kepada mad'u yang dalam penelitian ini adalah setiap masyarakat di Desa Sumbermulyo. Seorang fasilitator menyampaikan dan ikut dalam setiap kebaikan yang dilakukan bersama-sama antara fasilitator dan masyarakat.

Diharapkan dengan ikut sertanya fasilitator dalam setiap kebaikan yang dilakukan oleh warga, warga dapat mengikuti dan meniru setiap kebaikan tersebut.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ ۱۱

Yang artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁰

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum (Kelompok Masyarakat) jika tidak ada usaha dari mereka sendiri untuk merubah keadaan dirinya sendiri. Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa penting menjadi mandiri terhadap dirinya sendiri. Sehingga jika setiap pemuda mengarpakan perubahan yang lebih baik di desa mereka, maka mereka sendiri yang harusnya untuk mewujudkan itu.

²⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Pustaka*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm 184

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pendampingan yang dilakukan di Desa Sumbermulyo ini, peneliti memilih menggunakan metode ABCD, dikarenakan banyaknya aset yang dapat dimobilisasi untuk bisa lebih mengembangkan perekonomian warga, dan fokus dari pendampingan ini adalah mengedukasi para pemuda untuk dapat berperan dalam memajukan desa mereka melalui program literasi teknologi. Berikut beberapa perubahan yang terjadi selama proses pendampingan berlangsung:

1. Aset dan potensi yang ada di Desa Sumbermulyo ini berupa Aset sosial merupakan aset yang dimiliki oleh para pemuda desa dari sebuah interaksi yang menghasilkan hubungan sosial yang baik antar pemuda yang lain di desa Sumbermulyo, kemudian Aset manusia yang dimiliki para pemuda salah satunya merupakan keahlian serta kemampuan masing-masing individu yang dikembangkan melalui edukasi literasi teknologi, salah satu bentuk aset manusia yang dimiliki para pemuda adalah sebuah keterampilan dalam mengelola media informasi dan media online.
2. Strategi yang digunakan dalam pengorganisasian ini dengan pengoptimalisasian potensi para pemuda Desa Sumbermulyo sebagai upaya meningkatkan peran dan kontribusi pemuda untuk meningkatkan UMKM dan wisata Desa Sumbermulyo.
3. Hasil dari penelitian ini, yang awalnya setiap pemuda Desa Sumbermulyo kebingungan dalam hal berkontribusi

untuk desa mereka, dikarenakan mereka belum mengetahui dalam bidang apa mereka bisa membantu desa mereka, setelah adanya program pendampingan ini, mereka bisa lebih mengenali diri mereka sendiri dan mengembangkan *skill* yang telah mereka miliki untuk dapat berkontribusi dalam mengembangkan desa dan membantu pemasaran produk-produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

B. Saran

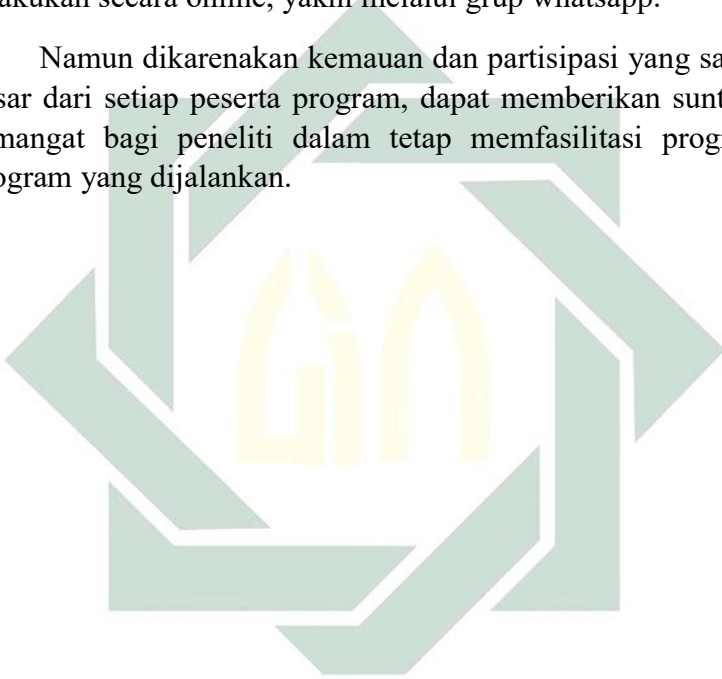
Dengan telah diadakannya penelitian di Desa Sumbermulyo ini bersama para pemuda desa, terdapat beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti sebagai berikut:

1. Terbentuknya kelompok tim media desa, serta pembentukan struktur kepengurusan dan rencana kerja tentang pengembangan media informasi desa, baik itu dari pemasaran produk UMKM ataupun event yang ada di desa, sehingga tim ini bisa lebih berkembang dan berkelanjutan.
2. Dengan adanya kelompok tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk saling berdiskusi dan saling mengedukasi, yang awalnya hanya 7 orang, diharapkan dapat bertambah lagi untuk anggota kelompoknya.
3. Diharapkan untuk pemerintahan Desa Sumbermulyo dapat mendukung dengan memberikan timbal balik dengan adanya kelompok media ini, bisa berupa legalitas ataupun fasilitas.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam proses penelitian ini peneliti merasakan banyak sekali keterbatasan, dikarenakan penelitian ini dilakukan di masa pandemic covid 19, sehingga waktu untuk terjun langsung ke lapangan sangat terbatas. Sehingga sebagian dari program dilakukan secara online, yakni melalui grup whatsapp.

Namun dikarenakan kemauan dan partisipasi yang sangat besar dari setiap peserta program, dapat memberikan suntikan semangat bagi peneliti dalam tetap memfasilitasi program-program yang dijalankan.



DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus. dkk. *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014)

Afandi, Agus. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (IAIN Sunan Ampel Press, 2013)

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004).

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.RevkaPetra Media, 2014)

Center for Higher Education Transformation (CHET). *“Capacity Building Initiatives in Higher Education”*. 2002, hal. 8. diakses pada 13 Desember 2020 dari www.chet.org.za.

Dito, Icol, “Peran dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam”, *Hikmah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.12, No.1, 2018.

Duereuau, Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Ccivil Society Strengthening Scheme*. (ACCES) Tahap II. 2013. terj. Budhita Kismadi.

Hamas, Edgar, “Ternyata, Al-Qur’an Bicara Banyak Tentang Pemuda, diakses pada tanggal 11 Desember 2020 dari <http://www.dakwatuna.com/2015/06/03/69647/ternyataAl-Qur’an-bicara-banyak-tentang-pemuda/>.

- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Jannah, Miftahul, “Pemuda dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, *Jurnal PsikoIslamedia*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Pustaka*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013).
- Mathie, Alison, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016. (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD).
- Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan bagi Praktis Lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Sany, Ulfi Putra, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019.
- Saragih, Sebastian, dan Lassa, Jonatan. *Sustainable Livelihood Framework (Kerangka Penghidupan Berkelanjutan)*, 2007.
- Satries, Wahyu Ishardino, “Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat”, *Jurnal Madani*, Edisi I, Mei 2009.
- Shobirin, Syifa'. *Pendampingan ekonomi masyarakat nelayan (penguatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan asset hasil laut di kelurahan sidomulyo kecamatan tuban kota*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Slahuddin, Nadhir, dkk. “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Tan, Jo Han dan Roem Topatimasan, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press, 2004.

Umam, Muhammad Roisul, “Pengorganisasian Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelengguan Dari Kemualafan Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadadu Hilir Kabupaten Sekadadu Provinsi Kalimantan Barat”. *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019.

